



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

**PENGUBAHAN PERILAKU PEMBUANGAN SAMPAH DAN LIMBAH
MELALUI GERAKAN EDUKASI KELUARGA SEHAT DI DESA CINAGARA,
KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

PEMBIMBING:

Milly Mildawati, Ph.D.

OLEH:

NOUR MALITA AZAHRA RAMADHANY

NRP. 20.03.034

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Nour Malita Azahra Ramadhany

NRP : 2003034

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Pembimbing:

Milly Mildawati, Ph.D.

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

Lina Favourita Setiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga 9 Desember 2023.

Laporan ini berisi hasil asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan terhadap masalah yang terdapat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Praktikan menyadari bahwa laporan ini dapat selesai berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Setiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
4. Milly Mildawati, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada praktikan.
5. Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd., selaku Kepala Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.
6. Seluruh pegawai Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.
7. Seluruh masyarakat Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.
8. Teman-teman kelompok 9 Praktikum Komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.
9. Pihak-pihak yang telah membantu praktikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu, praktikan menerima saran dan masukan membangun agar nantinya ada perbaikan dalam penyusunan laporan praktikum selanjutnya. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 31 Oktober 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum.....	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	4
1.6 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial.....	5
1.7 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas.....	6
1.8 Peran Pekerja Sosial Dalam Praktikum.....	10
1.9 Proses Supervisi.....	11
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum.....	13
1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
2.1 Konsep Masyarakat/Komunitas dan Permasalahan Sosial.....	23
2.2 Konsep Tentang Sistem Pemerintahan Lokal.....	25
2.3 Konsep Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas.....	27
2.4 Fenomena Sosial Dalam Komunitas.....	35
2.5 Konsep Penataan Lingkungan Sosial.....	36
BAB III PROFIL DESA.....	40
3.1 Latar Belakang.....	40
3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat.....	42
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	52
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber.....	54
3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak.....	58
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	62
4.1 Inisiasi Sosial.....	62
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	67
4.3 Asesmen.....	69

4.4 Penyusunan Intervensi.....	80
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	88
4.6 Evaluasi.....	90
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	92
BAB V REFLEKSI.....	94
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum Yang Dirasakan Praktikan.....	94
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum.....	94
5.3 Usulan dan Masukan Untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas.....	96
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	vii
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kepala Desa Cinagara.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Cinagara.....	43
Tabel 3.3 Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga (KK) Desa Cinagara.....	43
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	43
Tabel 3.5 Pajak dan Retribusi Desa Cinagara Tahun 2015-2022.....	44
Tabel 3.6 Alokasi Dana Desa Cinagara Tahun 2015-2022.....	44
Tabel 3.7 Jumlah Tenaga Kerja Desa Cinagara Tahun 2022.....	47
Tabel 3.8 Data Kelompok Budaya dan Seni Desa Cinagara Tahun 2022.....	49
Tabel 3.9 Data Klub Olahraga Desa Cinagara.....	50
Tabel 3.10 Data Sarana Prasarana Olahraga Desa Cinagara.....	50
Tabel 3.11 Sarana Pendidikan Di Desa Cinagara.....	58
Tabel 3.12 Sarana Keagamaan Di Desa Cinagara.....	58
Tabel 3.13 Sarana Kesehatan Di Desa Cinagara.....	59
Tabel 3.14 Sarana Fasilitas Umum Di Desa Cinagara.....	59
Tabel 3.15 Masalah Sosial Dalam Komunitas.....	60
Tabel 3.16 Upaya Penyelesaian Masalah Sosial Dalam Komunitas.....	61
Tabel 3.17 Hasil Penyelesaian Masalah Sosial Dalam Komunitas.....	62
Tabel 4.1 Jenis Permasalahan Sosial Di Desa Cinagara.....	73
Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Di Desa Cinagara.....	74
Tabel 4.3 Hipotesis Etiologi dan Intervensi.....	81
Tabel 4.4 Sistem Partisipan.....	84
Tabel 4.5 Langkah-Langkah Pelaksanaan.....	86
Tabel 4.6 Analisis Kelayakan Program.....	88
Tabel 4.7 Rancangan Biaya.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Supervisi Pertama.....	12
Gambar 1.2 Supervisi Kedua.....	12
Gambar 1.3 Supervisi Ketiga.....	13
Gambar 1.4 Supervisi Keempat.....	13
Gambar 1.5 Pembekalan Praktikum Komunitas Oleh Lembaga.....	14
Gambar 1.6 Pembekalan Praktikum Komunitas Terkait Warmindo.....	14
Gambar 1.7 Pembekalan Praktikum Komunitas Oleh Kepala Dinsos Garut.....	15
Gambar 1.8 Bimbingan Pra Lapangan.....	15
Gambar 1.9 Pelepasan Praktikan Di Auditorium Poltekesos.....	16
Gambar 1.10 Penerimaan Praktikan Di Pendopo Garut.....	16
Gambar 1.11 Inisiasi Sosial.....	17
Gambar 1.12 Pengorganisasian Sosial.....	17
Gambar 1.13 Asesmen.....	18
Gambar 1.14 Perencanaan Intervensi.....	18
Gambar 1.15 Pelaksanaan Intervensi.....	19
Gambar 1.16 Penarikan Praktikan Di Kantor Desa Cinagara dan Pendopo.....	20
Gambar 3.1 Peta Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut....	41
Gambar 3.2 Struktur Kepemimpinan Desa Cinagara.....	42
Gambar 4.1 Pertemuan Dengan Perangkat Desa.....	64
Gambar 4.2 <i>Home Visit</i> Ke Tokoh-Tokoh Masyarakat.....	65
Gambar 4.3 Pelibatan Diri Di Dalam Masyarakat (<i>Community Involvement</i>).....	66
Gambar 4.4 Penelusuran Wilayah (<i>Transect Walk</i>).....	67
Gambar 4.5 Pengorganisasian Sosial.....	70
Gambar 4.6 Kegiatan Asesmen Awal Dengan Wawancara.....	71
Gambar 4.7 Kegiatan Asesmen Awal Dengan <i>Community Meeting</i>	72
Gambar 4.8 Hasil <i>Methodology for Participatory Assessment (MPA)</i>	74
Gambar 4.9 Kegiatan Asesmen Lanjutan Dengan Identifikasi Lokasi.....	75
Gambar 4.10 Kegiatan Asesmen Lanjutan Dengan Wawancara.....	76
Gambar 4.11 Asesmen Dengan Menggunakan Analisis Pohon Masalah.....	76
Gambar 4.12 Hasil Analisis Pohon Masalah.....	80
Gambar 4.13 Proses Pelaksanaan <i>Technology Of Participatory (TOP)</i>	83
Gambar 4.14 Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan PHBS Di Masyarakat.....	90
Gambar 4.15 Sosialisasi PHBS Di Lingkungan Sekolah.....	90
Gambar 4.16 Penyampaian Muatan <i>Leaflet</i> Melalui Kegiatan Posyandu.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas.....	100
Lampiran 2 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan.....	103
Lampiran 3 Daftar Hadir Di Lapangan.....	104
Lampiran 4 Instrumen Untuk Membuat Profil Komunitas.....	105
Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Praktikum.....	106
Lampiran 6 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen).....	107
Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi).....	109
Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi).....	110
Lampiran 9 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen.....	111
Lampiran 10 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Intervensi.....	113
Lampiran 11 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi.....	114
Lampiran 12 Berita Acara Pertemuan Warga.....	115
Lampiran 13 Daftar Hadir Pertemuan Dengan Warga.....	119
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Praktikum.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar Belakang Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik

pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber;
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan;
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal;
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2 Tujuan Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah agar mahasiswa memiliki :

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukan dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;

7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa antara lain :

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karir profesional sebagai pekerja sosial;
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas;
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat Praktikum Komunitas bagi Poltekesos antara lain :

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung;
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial;
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain :

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya;

- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada;
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus Praktikum Komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

1.5.1 Waktu Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2022 dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 sampai 9 Desember 2023. Adapun rincian waktu kegiatan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut.

1. Pra Lapangan
 - a. Pembekalan : 25 - 27 Oktober 2023
 - b. Pelepasan Praktikan : 27 Oktober 2023
 - c. Review Literatur : 25 - 30 Oktober 2023
2. Lapangan : 31 Oktober - 9 Desember 2023
3. Pasca Lapangan
 - a. Penyusunan Laporan : 10 - 14 Desember 2023
 - b. Pendaftaran Ujian Lisan : 15 Desember 2023
 - c. Ujian Lisan : 18 - 19 Desember 2023

d. Ujian Kompetensi : 27 - 28 Desember 2023

1.5.2 Lokasi Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas dilakukan dalam masyarakat di tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan pada tingkat pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi, kecuali kegiatan pra lapangan dan pasca lapangan dilakukan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2023 dilaksanakan di 13 desa di Kecamatan Malangbong, salah satunya adalah di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

1.6 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial

1.6.1 Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*). Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Development and Community Organization*) yaitu metode praktik pekerjaan sosial makro yang dirancang untuk menghasilkan perubahan terencana dalam organisasi-organisasi dan masyarakat. Metode tersebut memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang terdapat pada masyarakat serta menekankan prinsip partisipasi sosial dengan pendekatan kolektif.

1.6.2 Strategi dan Taktik

Adapun strategi dan teknik pekerjaan sosial yang digunakan antara lain :

1. Kolaborasi (*Collaboration*), dengan taktik :
 - a. Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber;
 - b. Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.
2. Kampanye (*Campaign*), dengan taktik :
 - a. Pendidikan;
 - b. Persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun *lobby*);

- c. Pemanfaatan berbagai bentuk media.
3. Kontes (*Contest*), dengan taktik advokasi.

1.7 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas

Praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas menggunakan beragam jenis teknologi pekerjaan sosial makro di setiap tahapannya, yaitu :

1.7.1 Tahap Inisiasi Sosial

Tahap inisiasi sosial merupakan tahap dimana praktikan melaksanakan peleburan dan pendekatan dengan masyarakat Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial adalah sebagai berikut :

1. Community Involvement

Community Involvement merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Cinagara, baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan, sebagai media untuk mengenalkan diri praktikan dengan masyarakat, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan.

2. Transect Walk

Transect Walk merupakan teknik penggalan informasi dan media pemahaman wilayah Desa Cinagara melalui penelusuran wilayah dengan menggunakan kendaraan bermotor. Praktikan juga melaksanakan *transect walk* dengan berjalan kaki menelusuri daerah-daerah yang tidak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan bermotor. *Transect walk* dengan berjalan kaki juga bertujuan untuk mengetahui kondisi, gambaran kegiatan rutinitas, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Cinagara serta untuk menjalin komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat. Pelaksanaan *transect walk* juga dimanfaatkan sebagai media untuk dapat memetakan potensi, sumber, dan permasalahan yang nampak di Desa Cinagara.

3. Home Visit

Home visit merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana dalam penerapannya praktikan melaksanakan kunjungan ke kediaman masyarakat, memiliki tujuan agar praktikan lebih dikenal oleh masyarakat, *stakeholder*,

dan tokoh masyarakat, selain itu juga ditunjukkan sebagai media untuk membangun komunikasi dan relasi dengan sasaran *home visit*. *Home visit* juga dimanfaatkan sebagai media diskusi informal, yakni diskusi informal mengenai gambaran kondisi Desa Cinagara dan kehidupan sosial masyarakatnya.

1.7.2 Tahap Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Cinagara dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang hasil dari pendalaman itu praktikan akan mengetahui organisasi-organisasi yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahapan pengorganisasian sosial adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan praktikan terhadap data dan dokumen mengenai lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cinagara, baik yang formal maupun informal. Studi dokumentasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui perjalanan dari lembaga dan organisasi tersebut, yang kemudian praktikan akan memetakan lembaga dan organisasi mana yang dapat dijangkau dan memungkinkan untuk dilibatkan untuk mendukung Praktikum Komunitas.

2. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah merupakan teknik yang digunakan praktikan terhadap lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cinagara dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih lanjut mengenai kelompok tersebut. Tujuan lain penggunaan teknik ini adalah untuk memetakan lembaga dan organisasi yang dapat dilibatkan dan untuk memetakan organisasi mana yang masuk dalam *interest group*.

1.7.3 Tahap Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap penggalian data dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Cinagara. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen

awal dan asesmen lanjutan. Praktikan mengaplikasikan beberapa teknologi pekerjaan sosial dalam pelaksanaan tahap asesmen komunitas, yaitu :

1. *Community Meeting*

Teknologi *Community Meeting* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial makro yang digunakan praktikan sebagai wadah atau media untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat. Teknologi *Community Meeting* dalam tahap asesmen digunakan sebagai media untuk melaksanakan penggalan data dengan menggunakan teknologi-teknologi lain, seperti *Methodology for Participatory Assessment (MPA)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Praktikan melaksanakan teknologi ini dengan mengundang perwakilan masyarakat, stakeholder, tokoh masyarakat, dan ketua lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cinagara.

2. *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*

Teknologi *Methodology for Participatory Assessment (MPA)* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang ada di Desa Cinagara secara partisipatif. Praktikan juga memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan detail.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknologi *Focus Group Discussion (FGD)* merupakan forum diskusi yang memberikan kesempatan kepada seluruh partisipan untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Praktikan juga menerapkan teknik *blocking* dan *distribution* untuk membatasi penyampaian pendapat oleh kelompok dominan dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum menyampaikan pendapatnya, sehingga diskusi dapat lebih terarah dan partisipan juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

4. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara digunakan praktikan dalam tahap asesmen lanjutan, tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk mendalami informasi yang telah didapatkan oleh praktikan dari tahapan dan kegiatan sebelumnya, selain itu juga digunakan praktikan sebagai media untuk memvalidasi informasi apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1.7.4 Tahap Perencanaan Intervensi

Tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan *Technology of Participation (ToP)*. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat secara aktif untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. *Technology of Participation (ToP)* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap diskusi, tahap lokakarya, dan tahap perencanaan tindak lanjut. Hasil dari penggunaan teknologi ini adalah alternatif pemecahan masalah yang rinci, mulai dari nama, tujuan, bentuk kegiatan, penanggung jawab kegiatan, dan jadwal pelaksanaan program. Hasilnya juga akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi kedepannya dengan menggunakan teknologi pekerjaan sosial berupa penyuluhan sosial.

1.7.5 Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahap pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Praktikan bersama tim kerja masyarakat melaksanakan sesuai dengan rencana intervensi, baik itu bentuk kegiatan, materi, maupun jadwal pelaksanaannya diupayakan sesuai dengan rencana intervensi. Dalam pelaksanaan tahap ini, praktikan bersama tim kerja masyarakat menggunakan teknologi pekerjaan sosial berupa penyuluhan sosial.

1.7.6 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk 2 (dua) jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk dapat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan intervensi dengan

rencana intervensinya, mulai dari ketepatan waktu, ketepatan sasaran, ketetapan jumlah partisipan, dan mengukur pencapaian indikator keberhasilan.

1.7.7 Tahap Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan diperlukan apabila terdapat kegiatan-kegiatan dalam rencana intervensi yang belum dapat terlaksana, selain itu rujukan juga diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya, rujukan ditunjukkan kepada tim kerja masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga-lembaga terkait.

1.8 Peran Pekerja Sosial Dalam Praktikum

Pada kegiatan Praktikum Komunitas tataran pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial ini, praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai :

1. Fasilitator

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Peran fasilitator disini bertujuan untuk memberikan dorongan semangat atau membangkitkan semangat kelompok sasaran agar mereka dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya, memfasilitasi usaha perubahan yang dilakukan dan menjadi pemimpin bagi beberapa kelompok yang telah dibentuk.

2. *Enabler* (Pemercepat Perubahan)

Pekerja sosial sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi masalah masyarakat, dan mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

3. Pendamping

Pekerja sosial sebagai pendamping disini memiliki peran untuk mendampingi dan mengawasi sasarannya baik itu seseorang atau kelompok dalam usaha pemecahan masalah yang terjadi di Desa Cinagara.

4. *Broker*

Peran sebagai *broker* pada prinsipnya adalah menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa dan mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai *broker*, yaitu menghubungkan (*linking*), barang-barang dan jasa (*goods and services*) dan pengontrolan kualitas (*quality control*). Peranan sebagai *broker* dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah praktikan menghubungkan kelompok sasaran atau masyarakat dengan sumber-sumber yang ada dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Edukator

Peran edukator berfungsi untuk menyiapkan klien dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Disini, praktikan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan dan permasalahan sosial serta potensi yang ada di Desa Cinagara. Peran edukator bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti melalui peningkatan kesadaran dan memberikan informasi.

6. Motivator

Peran sebagai motivator adalah suatu peran untuk memberikan motivasi, semangat, dukungan dan dorongan kepada sasaran baik itu individu atau kelompok agar mereka dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi.

7. *Social Planner* (Perencana Sosial)

Peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini pula dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau Tim Kerja Masyarakat (TKM).

1.9 Proses Supervisi

Praktikan pada kegiatan Praktikum Komunitas selama melaksanakan praktik dibimbing dan disupervisi oleh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah ditetapkan oleh Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Proses supervisi ini dilakukan oleh dosen supervisor terhadap praktikan bertujuan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan proses

praktikum, hambatan, serta kinerja praktikan dalam melaksanakan seluruh langkah kegiatan praktikum. Kegiatan bimbingan dilakukan sebanyak 1 kali dan supervisi dilakukan sebanyak 4 kali pada tahap pelaksanaan Praktikum Komunitas.

Supervisi pertama dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 bersama Ibu Milly Mildawati, Ph.D. Dimana, supervisi pertama dilakukan bersamaan dengan pengantaran praktikan ke Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun dokumentasi pelaksanaan supervisi pertama sebagai berikut.



Gambar 1.1 Supervisi Pertama

Supervisi kedua dilaksanakan pada 12 November 2023. Supervisi tersebut membahas tentang tahapan asesmen lanjutan yang akan dilakukan praktikan selama satu minggu ke depan. Adapun dokumentasi pelaksanaan supervisi kedua sebagai berikut.



Gambar 1.2 Supervisi Kedua

Supervisi ketiga dilaksanakan pada 26 November 2023. Supervisi tersebut membahas tentang tahapan penyusunan rencana intervensi dan pelaksanaan rencana intervensi. Adapun dokumentasi pelaksanaan supervisi ketiga sebagai berikut.



Gambar 1.3 Supervisi Ketiga

Supervisi keempat dilaksanakan pada 8 Desember 2023 bersamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan lokakarya. Adapun dokumentasi pelaksanaan supervisi keempat sebagai berikut.



Gambar 1.4 Supervisi Keempat

1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Proses Praktikum Komunitas dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diselenggarakan pada Rabu, 25 Oktober 2023. pembekalan dilakukan secara luring di Ruang Kelas D.1.2/D.1.3. Pembekalan Praktikum ini disampaikan langsung oleh Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu Ibu Lina Favourita, S. Ph.D dan Kepala Laboratorium yaitu Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP. Dalam pembekalan tersebut, disampaikan beberapa hal diantaranya yaitu tujuan dan kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2023, teknis pelaksanaan Praktikum Komunitas, teknis keberangkatan ke garut dan diakhiri

dengan sesi tanya jawab tentang kegiatan Praktikum Komunitas. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan adalah seperti berikut.



Gambar 1.5 Pembekalan Praktikum Komunitas Oleh Lembaga

Pembekalan praktikum kedua dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2023 yang berlokasi di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pembekalan dan arahan mengenai kegiatan praktikum diberikan oleh 1 orang narasumber yaitu Dr. Yuti Ismudiyati, M.Si selaku Dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Prodi Pekerjaan Sosial. Dalam pembekalan ini mahasiswa mendapatkan arahan dan penjelasan tentang mekanisme penetapan penerima bantuan sosial Warmindo. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan adalah seperti berikut.



Gambar 1.6 Pembekalan Praktikum Komunitas Terkait Warmindo

Pembekalan praktikum ketiga dilaksanakan pada Jumat, 27 Oktober 2023 yang berlokasi di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pembekalan dan arahan mengenai kegiatan praktikum diberikan oleh 1 orang narasumber yaitu Bapak Aji Sukarmaji, M.Si., selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Dalam pembekalan ini mahasiswa mendapatkan arahan dan penjelasan tentang implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah, dan tantangannya di Kabupaten Garut. Dengan sub bahasan terkait penyebaran populasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kabupaten Garut dan program unggulan dalam meningkatkan

layanan bidang kesejahteraan sosial. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan adalah seperti berikut.



Gambar 1.7 Pembekalan Praktikum Komunitas Oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut

b. Bimbingan Pra Lapangan

Proses bimbingan persiapan Praktikum Komunitas dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali yaitu pada Senin, 30 Oktober 2023 bersama Ibu Milly Mildawati, Ph.D. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan secara luring dan dihadiri oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan bimbingan pra-Praktikum Komunitas membahas mengenai studi literatur serta matriks pelaksanaan praktikum yang harus disiapkan oleh para praktikan. Adapun dokumentasi pelaksanaan bimbingan pra lapangan sebagai berikut.



Gambar 1.8 Bimbingan Pra Lapangan

c. Pelepasan Praktikan

Pelepasan praktikan dilakukan pada Jumat, 27 Oktober 2023 di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pada kegiatan pelepasan praktikan ini, dihadiri oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Ketua Prodi, Kepala Laboratorium, Dosen Pembimbing dan Supervisor Lapangan, beserta praktikan dari ketiga program studi yang ada di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Adapun

dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelepasan praktikan sebagai berikut.



Gambar 1.9 Pelepasan Praktikan Di Auditorium Poltekesos

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas dilaksanakan sejak Selasa, 31 Oktober - 9 Desember 2023 bertempat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yang harus dilalui oleh praktikan sebagai berikut.

a. Penerimaan Praktikan

Penerimaan praktikan dilakukan pada Selasa, 31 Oktober 2023 yang berlokasi di Gedung Pendopo Garut. Pada penerimaan ini dihadiri oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Ketua Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Laboratorium, para Dosen dan Supervisor, praktikan dari seluruh kelompok, Bupati Garut, Sekretariat Daerah Garut, dan pejabat lainnya.



Gambar 1.10 Penerimaan Praktikan Di Pendopo Garut

b. Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun relasi dengan masyarakat. Kegiatan inisiasi sosial dilakukan oleh praktikan dilakukan selama 4 (empat) hari yaitu pada tanggal 1 - 4 November 2023. Media yang dilakukan di dalam inisiasi

sosial yaitu melalui kegiatan *transect walk*, *home visit*, *community involvement*, disertai penyampaian maksud tujuan dari Praktikum Komunitas. Kegiatan inisiasi sosial mengarahkan praktikan untuk meleburkan diri dengan masyarakat, untuk dapat dengan mudah dalam melakukan tahapan-tahapan selanjutnya. Adapun dokumentasi dari pelaksanaan tahap inisiasi sosial seperti berikut ini.



Gambar 1.11 Inisiasi Sosial

c. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilakukan praktikan dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat akan adanya permasalahan, kebutuhan, dan kekuatan dari masyarakat Desa Cinagara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan rembug warga dan diskusi dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi dalam masyarakat Desa Cinagara. Tahapan ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari yaitu tanggal 5 - 8 November 2023.



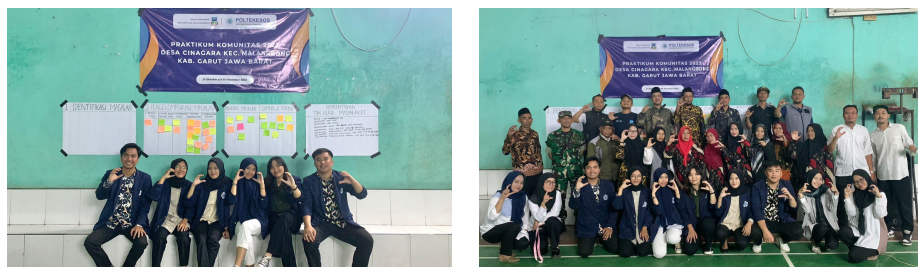
Gambar 1.12 Pengorganisasian Sosial

d. Asesmen Sosial

Kegiatan asesmen dilaksanakan praktikan dengan mengkaji dan menganalisa informasi lebih dalam mengenai permasalahan sosial sebagai fokus penanganan menggunakan *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*. Asesmen terbagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cinagara dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan

organisasi lokal, dan Ketua RW Desa Cinagara dengan menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukenali isu masalah, kebutuhan dan potensi yang akan diintervensi. Kegiatan asesmen awal yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan melakukan rembug warga untuk mengidentifikasi isu masalah yang ada di Desa Cinagara.

Asesmen lanjutan dilaksanakan dengan wawancara kepada *interest group* maupun *target group*. Asesmen lanjutan bertujuan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam yang pada hal ini adalah masalah sampah yang banyak terjadi di Desa Cinagara.



Gambar 1.13 Asesmen

e. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilakukan dengan menggunakan *Technology of Participation (ToP)* untuk rencana tindak lanjut dari permasalahan yang ingin ditangani dan dirumuskan bersama masyarakat agar masyarakat menyampaikan aspirasi serta memiliki komitmen untuk menangani permasalahan tersebut. Perumusan program intervensi yang dilakukan adalah dengan membentuk program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara.



Gambar 1.14 Perencanaan Intervensi

f. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun praktikan bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan intervensi ini merupakan realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM). Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 27 - 28 November 2023 yaitu dengan melaksanakan Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat sebagai akibat dari kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara.



Gambar 1.15 Pelaksanaan Intervensi

g. Monitoring Evaluasi

Monitoring evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang akan keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Evaluasi proses dilaksanakan ketika proses telah dilaksanakan, dan evaluasi hasil dilaksanakan ketika kegiatan intervensi telah selesai yaitu pada tanggal 3 Desember 2023.

h. Terminasi dan Rujukan

Pada tahap ini praktikan melakukan pemutusan hubungan dengan masyarakat, tahap ini dilaksanakan karena pelaksanaan Praktikum Komunitas telah memasuki tahapan pengakhiran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Terminasi dapat dilakukan setelah tujuan intervensi telah berhasil dicapai. Terminasi dan rujukan dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. Dalam kegiatan ini, praktikan merujuk kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta Pemerintah Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3. Tahap Pengakhiran

Adapun kegiatan pada tahap pengakhiran Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut.

a. Penarikan Praktikan

Penarikan praktikan dilaksanakan 2 (dua) kali, yaitu penarikan yang diselenggarakan di Kantor Desa Cinagara oleh dosen pembimbing dan penarikan oleh lembaga. Penarikan oleh dosen pembimbing dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 di Aula Kantor Desa Cinagara. Penarikan ini dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyampaian hasil Praktikum Komunitas dan pemberian plakat sebagai kenang-kenangan dan ucapan terimakasih yang diberikan dari praktikan kepada Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Penarikan kedua dilakukan oleh lembaga yaitu Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tanggal 11 Desember 2023 di Pendopo Garut. Penarikan ini dihadiri oleh Menteri Sosial, Bupati Garut, Kepala Dinas Sosial Garut, Kepala Desa, Direktur dan Dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Praktikan, serta para penerima manfaat. Dimana, rangkaian penarikan tersebut bersamaan dengan penyerahan bantuan Warmindo dari Kemensos dan PT. Indofood.



Gambar 1.16 Penarikan Praktikan Di Kantor Desa Cinagara dan Pendopo Garut

b. Penyusunan Laporan Akhir Praktikum Komunitas

Penyusunan laporan individu dilaksanakan selama proses Praktikum Komunitas. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik melalui observasi, studi dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut berupa data yang telah didapatkan praktikan selama melaksanakan

praktikum di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat yang dituangkan dalam sebuah laporan.

c. Ujian Lisan Praktikum Komunitas

Praktikan mempertanggungjawabkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang berlokasi di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan mengikuti ujian lisan atau sidang secara luring yang dilaksanakan pada Senin 18 Desember 2023 - Selasa, 19 Desember 2023.

1.11 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Pada akhir kegiatan laporan praktikum, praktikan wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun individu berdasarkan sistematika laporan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan, tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial, tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas, serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih.

BAB III : PROFIL KOMUNITAS, berisi latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber yang ada dalam masyarakat, dan masalah sosial yang nampak di lokasi praktikum.

- BAB IV : HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM**, berisi tentang implementasi setiap tugas pada tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.
- BAB V : REFLEKSI**, berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.
- BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, berisi kesimpulan tentang Praktikum Komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Masyarakat/Komunitas dan Permasalahan Sosial

2.1.1 Pengertian Masyarakat/Komunitas

Edi Suharto (2005:37) membagi pengertian masyarakat menjadi 2 (dua) cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu.

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984:11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan; dan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Pelaksanaan Praktikum Komunitas dilaksanakan di wilayah Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Desa Cinagara merupakan masyarakat yang monokultural. Masyarakat Desa Cinagara terdiri dari satu suku yaitu suku sunda. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Sehari-hari warga Desa Cinagara menggunakan Bahasa Sunda dalam berinteraksi. Mayoritas penduduk Desa Cinagara beragama Islam.

2.1.2 Ciri-Ciri Masyarakat/Komunitas

Koentjaraningrat (2009:115) menjelaskan yang terdiri dari ciri-ciri masyarakat diantaranya adalah :

1. Interaksi antar warga;
2. Adat istiadat, norma hukum atau aturan khas yang mengatur seluruh penduduk warga kota atau desa;
3. Satuan komunitas dalam wilayah;

4. Satuan rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Sedangkan, menurut Soerjono Soekanto (2012), ciri-ciri dari masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

2.1.3 Bentuk Komunitas

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan keberagaman aturan dalam kelompok (*communal code*) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. *Primary Group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contohnya seperti keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain;
2. *Secondary Group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contohnya seperti perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Komunitas

Tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan manfaat komunitas secara umum bagi para anggotanya antara lain seperti :

1. Sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas. Contohnya seperti komunitas pecinta musik klasik akan dengan sangat mudah memberikan dan mendapatkan informasi di dalam komunitas tersebut;
2. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu melalui komunitas maka hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas;
3. Sebagai sarana atau media untuk saling mendukung antar sesama anggota, sebab dengan adanya kesamaan minat pada bidang tertentu akan membuat setiap anggota komunitas bisa saling memberikan dukungan.

2.2 Konsep Tentang Sistem Pemerintahan Lokal

2.2.1 Pengertian Pemerintahan Lokal

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2015:110-111) terdapat beberapa definisi atau pengertian tentang pemerintahan desa yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah desa merupakan bagian dari pemerintah nasional, yang penyelenggaraannya ditujukan kepada desa. Pemerintahan desa adalah proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat;
2. Pemerintahan desa, yaitu penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa dibentuk atas asas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
3. Masyarakat desa merupakan simbol formal dari kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar ataupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan;
4. Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Pemerintah mempunyai tugas pokok, yaitu : (1) Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat; (2) Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten. Dari tugas pokok tersebut, lahirlah fungsi pemerintah desa yang berkaitan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.2 Kebijakan Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan pengertian tersebut sehubungan dengan desa, dapat dibuat pengertian tentang desa bahwa pemerintah desa adalah sekelompok orang dan lembaga yang membuat dan menjalankan undang undang pada tingkat desa, dengan tujuan mendekatkan pelayanan publik kepada penerimanya di kalangan masyarakat lokal.

Dalam hal ini, penyelenggara pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggara pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut kepala desa bertanggung jawab kepada lembaga pemerintahan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan pada lembaga pemerintahan desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan pada Lembaga pemerintahan tingkat di atasnya. Selaku wakil masyarakat desa, maka dapat dikatakan bahwa kepala desa merupakan wakil dari suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan asal-usul yang bersifat istimewa, sehingga landasan utama pemerintahan desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pemerintah desa pada dasarnya dibentuk untuk menyelenggarakan pemerintahan demokratis, dalam hal ini tingkat desa adalah pemerintah dari, oleh, dan untuk rakyat. Berikut ini perangkat-perangkat yang terdapat di desa/kelurahan, yaitu :

1. Kepala Desa;
2. Sekretaris Desa;
3. Bendahara Desa;
4. Kepala Urusan dan Kepala Dusun;
5. Badan Usaha Milik Desa;
6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD);
7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa;
8. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK);
9. Perlindungan Masyarakat;
10. Koperasi Unit Desa;
11. Organisasi Kemasyarakatan;

12. Karang Taruna;
13. Keuangan Desa;
14. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
15. Alokasi Dana Desa;
16. Kerjasama Desa; dan
17. Administrasi Desa.

2.3 Konsep Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas

2.3.1 Pengertian Intervensi Komunitas

Terkait dengan pembahasan tentang pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat, dalam ilmu kesejahteraan sosial dikenal metode intervensi sosial (perubahan sosial yang terencana) di level komunitas yang dikenal dengan nama intervensi komunitas. Intervensi komunitas merupakan suatu upaya pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Intervensi komunitas juga merupakan upaya perubahan yang diambil dan dilaksanakan bersama dengan masyarakat/komunitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi masalah yang dialami masyarakat/komunitas berdasarkan pada rencana yang telah disusun secara bersama dan disepakati dalam bentuk program.

2.3.2 Model-Model Intervensi Komunitas

Rothman (1995) membagi pengorganisasian masyarakat yang kemudian dinamakan sebagai intervensi komunitas ke dalam 3 (tiga) model utama, yaitu :

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomie dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat. Proses dianggap lebih penting dibandingkan dengan hasilnya itu sendiri (process oriented).

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai

konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya.

Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini, pekerja sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang memiliki masalah sosial yang lebih jelas, misalnya mengalami masalah kesehatan fisik dan mental, perumahan atau permasalahan rekreasional. Model ini diarahkan untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang paling dianggap penting oleh masyarakat tersebut dan bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin penduduk. Tujuan tugas menjadi orientasi utama dalam penerapan model ini (*goal oriented*).

Perencana sosial harus bekerja dengan pemerintah (*power structure*) dan harus menguasai keahlian teknis dalam pengkajian kebutuhan, penentuan dan analisis alternatif, dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang tepat. Perencanaan perubahan dan penyediaan pelayanan sosial, terutama yang baru, kerap kali menimbulkan konflik karena tidak mungkin memuaskan setiap orang. Prinsip dalam pengambilan keputusan adalah "*the good of many*".

3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini diterapkan pada populasi yang dirugikan oleh pihak lain, atau di dalamnya terdapat kesenjangan sosial, terjadi perampasan hak atau terjadi ketidakadilan. Model ini diterapkan untuk pengalihan sumber daya dan kekuasaan, dan untuk melakukan perubahan institusi-institusi dasar. Tujuan tugas maupun tujuan proses dalam model ini, keduanya dianggap sama-sama penting. Dengan kata lain, model ini digunakan oleh kelompok atau organisasi (termasuk di tingkat nasional) yang merasa tidak mempunyai cukup kekuatan atau sumber untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya.

Aksi sosial ini menggunakan konflik secara sadar sebagai cara untuk mengkonfrontasi pihak yang berkuasa (misalnya pemerintah dan pengusaha) sehubungan dengan terjadinya ketidakadilan sosial atau

keterlantaran. Apabila terjadi konsensus, maka ini hanya merupakan kompromi. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai advokat, aktivis, agitator, pialang atau negosiator.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Intervensi Komunitas

Intervensi komunitas didasarkan pada kemauan dan kebutuhan yang dimiliki oleh penerima manfaat. Untuk itu, pekerja sosial membutuhkan prinsip intervensi komunitas agar program yang dibawakan sebagai usaha penanganan masalah komunitas dapat mengarah tepat pada tujuan. Beberapa prinsip intervensi komunitas menurut Jim Ife (2008) yaitu :

1. Prinsip Ekologis

Prinsip ini mengutamakan keterkaitan antar satu aspek dengan aspek lainnya baik secara fisik maupun non fisik. Intervensi komunitas diusahakan berkelanjutan dengan memanfaatkan keanekaragaman yang ada. Perkembangan yang ada di masyarakat harus dilakukan secara organis (alami) dan seimbang sesuai kemampuan.

2. Prinsip Keadilan dan Hak Asasi Manusia (HAM)

Intervensi komunitas mengutamakan kesetaraan dengan mengurangi struktur maupun wacana-wacana yang dapat merugikan. Usaha intervensi komunitas dilakukan dengan memberdayakan target atau penerima manfaat dengan memperhatikan Hak Asasi Manusia (HAM) dan sesuai kebutuhan masyarakat terkait

3. Menghargai Yang Lokal

Usaha pemberdayaan dalam masyarakat sebagai bentuk intervensi komunitas harus dapat berdampingan dengan pengetahuan dan budaya lokal. Sumber daya lokal yang dimanfaatkan sebisa mungkin dimanfaatkan dengan tetap menghargai keterampilan tersebut. partisipasi masyarakat menjadi titik dari intervensi komunitas dengan juga menghargai proses lokal di masyarakat.

4. Prinsip Proses

Pelaksanaan intervensi komunitas ditumpukan pada proses yang memiliki visi, integritas, penumbuhan kesadaran, kerjasama, dan inklusif atau terbuka untuk semuanya. Langkah-langkah pembangunan didasarkan pada perdamaian dalam usaha menggerakkan masyarakat.

5. Prinsip Global dan Lokal

Komunitas sebagai lapangan tempat dilaksanakan intervensi makro memiliki cakupan yang sangat luas. Praktik intervensi komunitas harus menghubungkan unsur-unsur global dan lokal serta menghindari unsur anti-kolonialis

2.3.4 Proses Intervensi Komunitas

Menurut Jim Ife (2008:335) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat atau intervensi komunitas lebih diarahkan pada proses bukan hasil, merupakan penekanan yang sama radikalnya pada perubahan dan partisipasi dari bawah. Pendekatan ini sama-sama memerlukan orientasi, utamanya bagi banyak pekerja masyarakat yang telah terbiasa berpikir didasarkan pada hasil. Proses intervensi komunitas yakni sebagai berikut :

1. Pengorganisasian kelompok-kelompok penting;
2. Perumusan atau kesepakatan visi terhadap masa depan secara kolektif;
3. *Asset mapping*, yaitu inventarisir aset yang dimiliki masyarakat;
4. Perencanaan, mencakup pengumpulan data mengenai sikap dan opini tentang masa depan, penetapan ranking terhadap berbagai peluang yang ada, penetapan berbagai kebijakan yang relevan, pemetaan dukungan dan inisiatif masyarakat, dan perumusan rangkaian kegiatan secara rinci;
5. Penguatan partisipasi publik; dan
6. Implementasi dan evaluasi.

2.3.5 Strategi, Taktik Intervensi Komunitas

Pada intervensi komunitas terdapat berbagai strategi dan taktik yang dapat digunakan sesuai dengan yang ada di lapangan. Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2010) dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Kerjasama (*Collaboration*)

Kerjasama (*collaboration*) yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan capacity building. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. Capacity building yaitu

pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

2. Kampanye Sosial (*Social Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan.

Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media massa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media massa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media massa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

3. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negosiasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

2.3.6 Teknik Intervensi Komunitas

Menurut Jim Ife (2008), teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas adalah sebagai berikut :

1. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkaitan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan

atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

2. *Community Involvement (CI)*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

3. *Transect Walk*

Transect walk adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. *Transect walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

4. *Home Visit*

Home visit merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana dalam penerapannya praktikan melaksanakan kunjungan ke kediaman masyarakat, memiliki tujuan agar praktikan lebih dikenal oleh masyarakat, *stakeholder*, dan tokoh masyarakat, selain itu juga ditunjukkan sebagai media untuk membangun komunikasi dan relasi dengan sasaran *home visit*. *Home visit* juga dimanfaatkan sebagai media diskusi informal, yakni diskusi informal mengenai gambaran kondisi wilayah dan kehidupan sosial masyarakatnya.

5. *Community Meeting*

Community meeting atau rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkangan aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan.

6. *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*

Teknologi *Methodology for Participatory Assessment (MPA)* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang ada di wilayah secara partisipatif. Praktikan juga memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan detail.

7. *Technology of Participation (ToP)*

Technology of Participatory (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Kenneth H. Ellison, 1997). *Technology of Participation (ToP)* adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

2.3.7 Keterampilan Pekerja Sosial

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo (dalam Sutiaputri, Lina Favourita 2015) yaitu:

1. Keterampilan menjalin relasi (*engagement*);
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (*assesment*), termasuk penilaian kebutuhan (*need assesment*);
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi;
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok;
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi;
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi;
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana;

9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan;
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan;
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi.

2.3.8 Peran Pekerja Sosial

Edi Suharto (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat, antara lain :

1. Fasilitator

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Menurut Barker (1987:49) pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-aset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2. Broker

Secara umum broker dikenal sebagai penghubung untuk menjual aset seperti seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Peran pekerja sosial sebagai broker dalam konteks praktik pekerjaan sosial makro, tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam setting makro terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam

pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

3. Mediator

Pekerja sosial dalam setting makro sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain : mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

4. Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi 2 (dua) : advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

2.4 Fenomena Sosial Dalam Komunitas

Rubington dan Weinberg (1999) mendefinisikan masalah sosial adalah suatu situasi yang diduga atau dianggap oleh banyak orang bertentangan dengan nilai sehingga mereka setuju adanya tindakan untuk mengatasi atau

menghilangkan situasi tersebut. Sedangkan, pekerja sosial mendefinisikan masalah sosial sebagai terganggunya keberfungsian sosial individu, kelompok, atau komunitas sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan, merealisasikan nilai-nilai yang dianutnya, serta menjalankan peran-peran sosialnya. Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas desa.

Masyarakat desa memiliki ciri-ciri hidup bermasyarakat yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di Jawa. Di kehidupan masyarakat desa di Negara Indonesia mempunyai sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan mempunyai pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan-pekerjaan yang di luar pertanian merupakan pekerjaan sambilan yang biasa mengisi waktu luang. Masyarakat pedesaan di Indonesia bersifat homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Selain itu, kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia identik dengan dengan istilah gotong-royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan bersama.

Berkaitan dengan profil penataan lingkungan sosial, masalah atau fenomena utama yang masih menjadi momok bagi masyarakat di desa adalah sampah dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Kurangnya kesadaran menjadikan masyarakat menganggap masalah sampah dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah hal gampang. Belum adanya sistem yang mumpuni untuk edukasi masyarakat menyebabkan masalah penataan lingkungan sosial muncul. Masyarakat cenderung abai pada hal-hal baru tentang kesehatan hingga lingkungan karena kebiasaan dan pemahaman turun-temurun tentang kesehatan. Akibatnya permasalahan penumpukan sampah, rumah tanpa tangki septic, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), dan masalah lainnya masih banyak muncul.

2.5 Konsep Penataan Lingkungan Sosial

2.5.1 Konsep Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan adalah Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan

perikehidupan dan kesejahteraan umum serta makhluk hidup lain. Konsep Ruang (ekosistem) dalam Ekologi dipengaruhi/dibangun oleh 2 (dua) jenis lingkungan, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Secara etimologi kata “ekologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat untuk hidup dan *logos* yang berarti ilmu. Secara bahasa, ekologi artinya pengetahuan tentang cara mengatur tempat tinggal. Kemudian, secara istilah ekologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk-makhluk yang hidup, bukan sebagai satuan-satuan yang tersendiri, tetapi sebagai anggota dari suatu rangkaian yang pelik dari makhluk-makhluk hidup (organisme) yang saling berinteraksi atau berhubungan, dimana masing-masing mempunyai fungsi dan peran, dalam suatu lingkungan hidup. Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Dalam konsep lingkungan terdapat *carrying capacity* atau suatu kondisi ekosistem dengan faktor lingkungan yang optimal, di mana tidak memungkinkan lagi bagi ekosistem tersebut untuk mendukung tambahan satu organisme (populasi) dari total organisme yang telah ada. Jika dipaksakan adanya tambahan populasi pada *carrying capacity* yang telah stabil, maka kesetimbangan ekosistem akan terganggu, terguncang dan menyebabkan ketidaknyamanan kehidupan keseluruhan komponen ekosistem tersebut.

2.5.2 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra dalam Feryasari 2015). Sementara itu sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah (tempat sampah) dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Menurut Entjang dalam Feryasari (2015), *hygiene* dan sanitasi adalah pengawasan lingkungan fisik, biologi, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Usaha dalam *hygiene* dan sanitasi lingkungan di Indonesia terutama meliputi :

1. Menyediakan air rumah tangga yang baik, cukup kualitas maupun kuantitasnya;
2. Mengatur pembuangan kotoran, sampah, dan air limbah;
3. Mendirikan rumah sehat agar menjadi pusat kesenangan rumah tangga yang sehat.

2.5.3 Air Limbah Rumah Tangga

Menurut *World Health Organization (WHO)*, air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri dan pada umumnya mengandung bahan atau zat yang membahayakan. Sesuai dengan zat yang terkandung di dalam air limbah, maka limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain limbah sebagai media penyebaran penyakit. Air limbah rumah tangga (*Domestic Wasted Water*) merupakan air limbah dari pemukiman yang umumnya mempunyai komposisi yang terdiri atas ekskreta (tinja dan urin), air bekas cucian, dan mandi yang sebagian besar merupakan bahan organik. Menurut Cyntha Tendeau (2014), air limbah rumah tangga terdiri dari dua jenis yaitu grey water dan black water. *Grey water* yaitu air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan air kamar mandi. *Black water* terdiri dari campuran tinja, urin, dan air bilasan toilet yang banyak mengandung berbagai mikroba patogen yang kemudian akan mencemari lingkungan jika pembuangannya tidak diperhatikan.

2.5.4 Sampah

Sampah merupakan salah satu limbah yang terdapat di lingkungan. Bentuk, jenis, dan komposisi dari sampah dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan kondisi alam dari suatu daerah. Di negara maju, pengelolaan sampah telah diatur dengan berbagai macam cara agar mengurangi timbulan sampah yang ada, yaitu dengan disiplin melakukan pemilahan sampah agar metode pengelolaan yang digunakan lebih mudah diatur dan dicocokkan. Namun di negara berkembang, metode pemisahan sampah tidak berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Dikarenakan sampah yang dibuang masih bercampur antara sampah organik, anorganik, dan logam masih menjadi satu sehingga menyebabkan penanganan menjadi sulit (Sumantri, 2015). Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang berakibat pada volume sampah yang semakin meningkat. Dikarenakan oleh kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang rata-rata menghasilkan sampah.

Sampah dibagi menjadi 2 (dua) jenis menurut sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dengan metode daur ulang yang melalui proses pemilahan terlebih dahulu, sedangkan sampah organik merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi kompos ataupun bahan bakar. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai, sebagai contoh sampah sisa makanan dan sampah daun kering. Sekarang ini dalam mengatasi sampah organik ada beberapa metode yang digunakan dalam melakukan pengolahan sampah, yaitu dengan cara pengomposan, mengubahnya menjadi gas ataupun bahan bakar, dan membakarnya secara langsung.

2.5.5 Tujuan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Salah satu penyebab terjadinya pencemaran air adalah air limbah yang dibuang tanpa pengolahan terlebih dahulu ke dalam suatu badan air. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air menyebutkan bahwa air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang berwujud cair. Air limbah dapat berasal dari rumah tangga (*domestic*) maupun industri (*industry*). Adapun tujuan pengaturan pembuangan air limbah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencegah pengotoran air permukaan, misalnya pencemaran sungai dan danau;
2. Perlindungan terhadap ikan-ikan dan tumbuh-tumbuhan yang hidup dan berada di dalam air;
3. Perlindungan air dalam tanah, yaitu mencegah perembesan limbah ke dalam tanah;
4. Menghilangkan bibit penyakit dan vektor penyebar penyakit (nyamuk, lalat, kecoa, dan lain-lain);
5. Menghilangkan dan menghindari terjadinya bau-bauan dan pemandangan yang buruk.

BAB III PROFIL DESA

3.1 Latar Belakang

3.1.1 Sejarah Desa Cinagara

Asal nama Desa Cinagara diambil dari salah satu permukiman Kampung Cinagara yang awal mula penghuninya adalah warga keturunan cina yang beragama Islam dan merantau ke daerah sana, dan menikah dengan warga pribumi kemudian mendirikan sebuah padepokan dan pesantren pada tahun 1918, dan pada tahun 1920 pada masa itu masa penjajahan kolonial Belanda didirikan sebuah tempat lembaga musyawarah dengan nama Balai Musyawarah Cinagara yang pada akhirnya dijadikan sebuah lembaga pemerintahan desa.

Desa Cinagara sudah 2 (dua) kali mengadakan pemekaran desa, yang pertama pada tahun 1980 dimekarkan menjadi 2 (dua) desa yakni Desa Cinagara dan Desa Cikarag, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dimekarkan menjadi Desa Cinagara dan Desa Barudua.

Begitulah cerita singkat mengenai *seluk beluk* atau *sasakala* tentang Desa Cinagara. Kepala desa pertama dalam menjalankan roda kepemimpinannya bisa disebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan Desa Cinagara. Adapun daftar kepala desa dari dari periode pertama hingga saat ini seperti tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Kepala Desa Cinagara

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan (Tahun-Tahun)
1	Nata Wiryana	1928 - 1935
2	Udin	1935 - 1940
3	Anadirya	1940 - 1948
4	Suparta	1948 - 1953
5	Harja	1953 - 1958
6	Mahruf	1958 - 1965
7	Surya	1965 - 1979
8	Omon Suparman	1979 - 1998
9	Poniran Prayugo	1998 - 2000
10	Aay Syarip Hidayat, S.Pd.I.	2000 - 2008
11	Ao Mulyana	2008
12	Aay Syarip Hidayat, S.Pd.I.	2008 - 2013

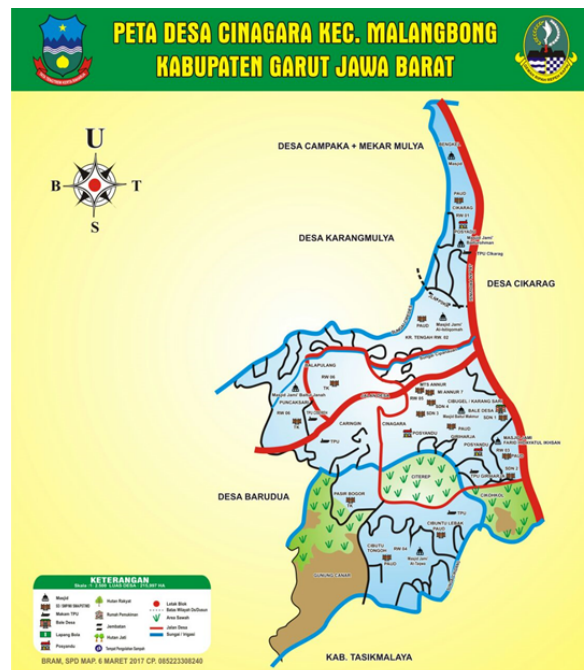
No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan (Tahun-Tahun)
13	Ao Mulyana	2013 - 2015
14	Atang	2015 - 2021
15	Rizal Jamaludin Pebrian, S.P.d.	2021 - sekarang

3.1.2 Batasan Geografis

Dilihat dari topografi, Desa Cinagara merupakan desa yang berada di bawah lereng pegunungan cijeboh perbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dengan ketinggian 639m dpl (diatas permukaan laut). Luas wilayah Desa Cinagara 215.997 M², yang terdiri dari 3 (tiga) dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Adapun wilayah administratif/batas wilayah dari Desa Cinagara adalah :

- Sebelah Utara : Desa Campaka - Mekarmulya
- Sebelah Timur : Desa Cikarag
- Sebelah Selatan : Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya
- Sebelah Barat : Desa Barudua - Karangmulya

Gambaran Desa Cinagara secara administratif dapat dilihat dalam peta dibawah ini.



Gambar 3.1 Peta Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut

3.1.3 Perkembangan Masyarakat

Desa Cinagara terbagi menjadi beberapa daerah yang disebut dengan istilah kampung. Ada kampung yang masyarakatnya cenderung tertutup seperti

sedikit melakukan kegiatan di luar rumah, sedikit mengobrol antar tetangga, dan sebagainya. Ada juga kampung yang masyarakatnya cenderung terbuka seperti terlihat ramai warga saling mengobrol di depan warung atau rumah, dan juga terdapat berbagai macam usaha (*home industry*).

Kehidupan masyarakat Desa Cinagara beraneka ragam, namun yang paling mendominasi pada bidang pertanian. Masyarakat Desa Cinagara masih memiliki jiwa gotong royong dan kebersamaan yang kuat, interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, dan tentram. Sesuai dengan pengamatan, masyarakat Desa Cinagara jika akan mengadakan suatu kegiatan pasti dilakukan musyawarah terlebih dahulu supaya semua hal yang akan dilakukan transparan. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapat bahwa apabila ada warga yang sedang ada hajatan atau musibah pasti warga di lingkungan sekitarnya akan datang ke tempat tersebut untuk membantunya.

Masyarakat Desa Cinagara semakin berkembang. Dahulu sangat sedikit warga yang membawa anak-anaknya ke posyandu untuk dilakukan imunisasi, namun sekarang sudah banyak yang sadar akan pentingnya imunisasi. Dalam sektor pendidikan juga cukup lengkap. Ada pondok pesantren, Madrasah Diniyah, PAUD/TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat.

Di Desa Cinagara terdapat berbagai potensi alam seperti luasnya lahan pertanian, banyak terdapat usaha rumahan (*home industry*) di rumah warga, sebagainya. Semakin banyaknya bidang ekonomi berupa usaha-usaha rumahan yang ada di Desa Cinagara, tentunya dapat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai potensi dan sumber dalam mendukung perkembangan masyarakatnya.

3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, pada kurun 3 (tiga) tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Cinagara

No.	Tahun	Jenis kelamin (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		L	P	
1.	2015	2.713	2.610	5.323
2.	2016	2.879	2.779	5.665
3.	2017	2.872	2.764	5.637
4.	2018	2.876	2.759	5.635
5.	2019	2.907	2.762	5.669
6.	2020	2.925	2.776	5.701
7.	2021	2.891	2.753	5.644
8.	2022	2.890	2.729	5.619

Jumlah kepala keluarga Desa Cinagara pada tahun 2015 berjumlah 1.484 KK, tahun 2016 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2017 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2018 berjumlah 1.519 KK, pada tahun 2019 berjumlah 1.573 KK, Sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 1.638 kepala keluarga untuk kurun waktu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga (KK) Desa Cinagara

No.	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1.	2015	1.484
2.	2016	1.488
3.	2017	1.496
4.	2018	1.519
5.	2019	1.573
6.	2020	1.638
7.	2021	1.668
8.	2022	1.683

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data pendidikan Desa Cinagara, mulai dari jumlah guru, murid, jumlah sekolah, lulusan dan sarana pendidikan kami dituangkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1.	DO/tidak tamat SD	174

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
2.	Tamat SD/Sederajat	2755
3.	Tamat SLTP/sederajat	1726
4.	Tamat SLTA/Sederajat	876
5.	D1	-
6.	D2	-
7.	D3	23
8.	S1	90
9.	S2	-
10.	S3	-
Jumlah		5.644

3.2.2 Kondisi Ekonomi

1. Pajak dan Retribusi Desa

Adapun pajak dan retribusi Desa Cinagara seperti tabel berikut.

Tabel 3.5 Pajak dan Retribusi Desa Cinagara Tahun 2015-2022

No.	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pajak desa	Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86.153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972,0	Rp. 95.744.435
2.	Retribusi desa	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86.153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972,0	Rp. 95.744.435

2. Alokasi Dana Desa

Adapun alokasi dana desa dari pemerintah tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Alokasi Dana Desa Cinagara Tahun 2015-2022

No.	Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	2015	Rp. 290.900.000	Naik
2.	2016	Rp. 395.840.000	Naik
3.	2017	Rp. 406.440.000	Naik
4.	2018	Rp. 406.440.000	Tetap

No.	Tahun	Jumlah	Keterangan
5.	2019	Rp. 392.628.000	Turun
6.	2020	Rp. 535.205.307	Naik
7.	2021	Rp. 445.882.453	Turun
8.	2022	Rp. 530.992.783	Naik

3. Sumber Penerimaan Desa Lainnya

Sumber pendapatan desa selain dari hal di atas adalah dari tanah carik dan insentif.

3.2.3 Tingkat Pendapatan Penduduk

Masalah ketenagakerjaan masih dialami oleh Desa Cinagara Hal ini disebabkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, adanya *gap* antara kota dan desa. Dikarenakan masih kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Cinagara, mengakibatkan angka pengangguran cukup tinggi. Penduduk Desa Cinagara pada umumnya bekerja ke daerah lain yaitu perkotaan. Kalaupun yang bekerja di daerah Cinagara selain guru dan dinas lainnya, bekerja di sektor non formal seperti kuli, buruh, tani dan lain-lain.

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Cinagara cukup beragam. Ketimpangan dari segi ekonomi masih cukup dirasakan oleh masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dikarenakan berkecimpung di pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Desa Cinagara. Ketimpangan tersebut tentu dirasakan oleh masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah, dikarenakan mayoritas dari mereka bermata pencaharian di sektor informal seperti petani, buruh, dan pedagang kecil yang juga tidak menentu. Adapun jumlah tenaga kerja seperti tabel berikut.

Tabel 3.7 Jumlah Tenaga Kerja Desa Cinagara Tahun 2022

No.	Uraian	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Jumlah pencari kerja	481	156	637
2.	Yang bekerja	1565	275	1840
3.	Belum bekerja	921	439	1360
Jumlah		2967	870	3837

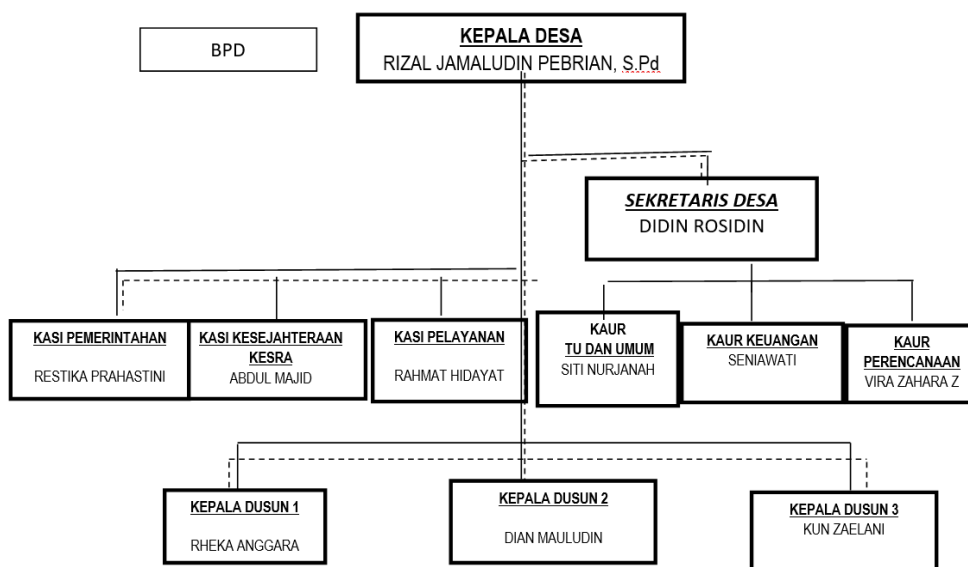
3.2.4 Kondisi Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Cinagara terpecah di beberapa wilayah setiap RW nya. Hal ini karena wilayah Desa Cinagara yang cukup luas dan dipisahkan oleh sawah dan Jalan Nasional. Kondisi rumah baik di setiap RW ataupun setiap RW berbeda-beda. Kondisi perumahan penduduk Desa Cinagara beragam baik dari kondisi teratas, menengah atas, menengah ke bawah, dan bawah. Bangunan-bangunan rumah warga yang sudah permanen dan terbuat dari beton atau dinding bata, berbeda dengan rumah warga yang belum permanen biasanya menggunakan anyaman bambu sebagai dindingnya dan lantai masih dari tanah atau semen.

Mayoritas rumah warga di Desa Cinagara sudah menggunakan keramik, memiliki kamar mandi dalam, ventilasi udara yang cukup baik, dan penggunaan genteng dari bahan asbes. Meskipun sudah banyak masyarakat menengah ke atas dengan rumah yang layak, namun masih banyak juga masyarakat dengan rumah yang sudah layak namun perekonomian masih menengah ke bawah. Desa Cinagara juga masih terdapat bangunan rumah penduduk yang terbuat dari kayu atau bambu. Tipe pemukiman yang ada di setiap daerahnya cenderung berdekatan atau menempel satu sama lain dan dipisahkan oleh sawah yang cukup luas.

3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Adapun secara lengkap terkait struktur kepemimpinan di Desa Cinagara seperti gambar berikut.



Gambar 3.2 Struktur Kepemimpinan Desa Cinagara

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya adalah sistem yang ada di dalam masyarakat, yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, serta menjadi suatu pola serta ketentuan mengenai nilai-nilai yang telah melekat di masyarakat. Selain itu adanya norma-norma yang diterapkan dan dianut oleh suatu masyarakat dalam waktu yang lama. Masyarakat Desa Cinagara mayoritas menganut agama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh budaya Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ucapan salam baik saat bertemu, bertamu, atau berpamitan dengan orang lain. Masjid dan mushola terdapat di setiap RT juga dipadati oleh jamaah, baik untuk melakukan shalat lima waktu maupun untuk kegiatan pengajian dan terdapat beberapa sekolah berbasis Islam di wilayah Desa Cinagara. Kegiatan pengajian juga dijadwalkan rutin setiap minggunya di RW masing-masing yang di koordinasi ketua masing-masing.

Mayoritas penduduk Desa Cinagara berasal dari suku sunda asli. Masyarakat Desa Cinagara juga saling mengingatkan menjadi lebih baik lagi melalui pengajian rutin yang dilakukan rutin setiap minggu, pertemuan rutin kader-kader PKK setiap satu bulan sekali, pertemuan Posyandu di setiap RW. Masyarakat di Desa Cinagara dalam kesehariannya banyak menggunakan Bahasa Sunda lemes dan digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Untuk Bahasa Indonesia, masyarakat sendiri jarang dipakai untuk interaksi sehari-hari dengan melestarikan budaya yang ada, dan hanya digunakan di setiap pertemuan formal meskipun masih bercampur dengan Bahasa Sunda. Hal ini mempermudah praktikan dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Cinagara karena praktikan berasal dari wilayah Jawa Barat.

Adapun kesenian yang ada di masyarakat Desa Cinagara seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Data Kelompok Budaya dan Seni Desa Cinagara Tahun 2022

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Qosidah Rebana	6	Aktif
2.	Pencak silat	2	Aktif
3.	Dogar	1	Aktif
4.	Debus	1	Aktif
5.	Calung	1	Aktif

3.2.7 Sistem Pengelompokan Dalam Masyarakat

Masyarakat Desa Cinagara merupakan masyarakat yang tergolong modern, hal ini dapat dibuktikan dengan kehidupan masyarakat Desa Cinagara yang telah mengadopsi perkembangan ilmu dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dan budaya yang telah berkembang dalam kehidupan sebelum-sebelumnya. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cinagara terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni pengelompokan sosial berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, kelompok olahraga, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan suku.

1. Kegiatan Rutin Di Masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Cinagara berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kegiatan maulid nabi, kelompok posyandu yang dilaksanakan dalam sebulan, kelompok ronda malam yang dilaksanakan secara bergiliran setiap malamnya, kelompok kegiatan arisan, kegiatan jimpitan atau beas perelek, kegiatan bersih desa, bersih parit, dan sebagainya.

2. Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Cinagara juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Kelompok Tani.

3. Kelompok Olahraga

Bicara tentang kepemudaan dan olah raga, Desa Cinagara memanglah punya sejarah manis dalam mengukir sejarah perolahraga khususnya sepak bola dan bulu tangkis, beberapa tahun kebelakang Desa Cinagara terus menerus juara sepak bola dan bulu tangkis antar desa.

Pemuda Desa Cinagara cukup lumayan aktif dalam bidang keolahragaan, hal ini ditunjukkan oleh menjamurnya klub-klub khususnya klub sepak bola dan bulu tangkis dan sepak bola. Data klub olahraga di Desa Cinagara seperti tabel berikut.

Tabel 3.9 Data Klub Olahraga Desa Cinagara

No.	Klub Olahraga	Jumlah
1.	Klub bola volley	4
2.	Klub sepak bola	7
3.	Klub bulu tangkis	2
4.	Klub tenis meja	2

Adapun data terkait sarana prasarana olahraga di Desa Cinagara seperti tabel berikut.

Tabel 3.10 Data Sarana Prasarana Olahraga Desa Cinagara

No.	Sarana Olahraga	Jumlah
1.	GOR	3
2.	Lapangan bola volley	3
3.	Lapangan sepak bola	-
4.	Lapangan tenis meja	3

4. Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Cinagara dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW). Desa Cinagara terdiri dari 3 dusun, 6 RW, 27 RT. Persebaran wilayah dusun di Desa Cinagara terbagi sebagai berikut.

- a. Dusun I (Terletak sebelah Timur)
- b. Dusun II (Terletak sebelah Utara)
- c. Dusun III (Terletak sebelah Barat)

5. Pekerjaan

Pekerjaan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelompokan masyarakat di Desa Cinagara. Pengelompokan masyarakat berdasarkan pekerjaan di Desa Cinagara dapat ditemui dengan adanya kelompok tani pangan, kelompok tani hortikultura, kelompok buruh, dan kelompok pekerjaan lainnya.

6. Suku

Desa Cinagara terdapat beberapa suku, sehingga pengelompokan masyarakat berdasarkan suku adalah suku sunda yang merupakan mayoritas di Desa Cinagara serta suku jawa yang merupakan pendatang. Tetapi, penduduk pendatang ini dapat hidup menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang ada di sunda.

3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Penyelenggara Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminal sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Desa Cinagara merupakan program-program yang dapat dan telah diakses oleh masyarakat Desa Cinagara untuk membantu menangani masalah kesejahteraan sosial.

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) masuk dalam kluster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah anak balita, anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia terlantar dan disabilitas berat. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.

3. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan salah satu bantuan sosial bersyarat. Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) ini menjadi prioritas penggunaan dana desa dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 dan memulihkan perekonomian masyarakat, dengan merebaknya wabah Covid-19 atau berada dalam situasi dan kondisi pandemi Covid-19 ini tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaannya tak terkecuali masyarakat Desa Cinagara.

Penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222 Tahun 2020. Besaran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebesar Rp. 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) untuk bulan pertama sampai dengan bulan kedua belas kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

4. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan)

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) Penerima Bantuan Iuran (PBI) terdiri atas fakir miskin dan orang tidak mampu. Mereka tidak perlu membayar iuran setiap bulannya, karena telah dibayarkan pemerintah. Ketentuan tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) Penerima Bantuan Iuran (PBI) ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 21 Tahun 2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Perubahan Data Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan. Data Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia. Sehingga penerima harus terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

5. Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

6. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai penanda keluarga kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Penerima manfaat Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merujuk pada Basis Data Terpadu (BDT).

7. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Desa Cinagara memiliki 7 (tujuh) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang tersebar di setiap dusun. Setiap Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai wadah pemberi pelayanan bagi para balita dan ibu hamil. Kegiatan Pos Pelayanan

Terpadu (Posyandu) dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan kegiatannya meliputi penimbangan berat dan tinggi badan balita, pemberian vaksin, pengecekan kesehatan balita dan ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan.

3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan

Desa Cinagara merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang memiliki masyarakat yang terbuka akan hal-hal baru. Pemerintah desa dan masyarakat Desa Cinagara menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan semangat dan partisipasi penuh seluruh penduduk terutama para pemuda Desa Cinagara dalam melakukan perubahan agar desanya dapat terus berkembang. Terbukti dengan respon masyarakat terhadap kedatangan praktikan yang terbuka dan menerima dengan baik. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cinagara cukup besar, karena pihak desa memberikan respon yang baik terhadap rencana kerja yang akan dilakukan oleh praktikan. Di sisi lain, masyarakat juga memberikan dukungan kepada praktikan dengan cara memiliki antusias yang cukup baik untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan praktikan serta masyarakat bersedia untuk membantu praktikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1 Kehidupan Kerjasama

Desa Cinagara merupakan desa yang memiliki keanekaragaman latar belakang masyarakat, namun kerukunan warganya masih sangat terjaga. Hal itu dapat dilihat dari sifat gotong royong yang masih kuat antara masyarakat dan sifat kepedulian dan kekeluargaan yang masih cukup kental di masyarakat. Kehidupan kerjasama masyarakat di Desa Cinagara meliputi :

1. Gotong Royong

Budaya gotong royong masyarakat Desa Cinagara dapat dikatakan masih kuat, meskipun dengan kondisi demografis yang sangat beragam. Budaya gotong royong ini dapat dibuktikan ketika terdapat kegiatan-kegiatan seperti upacara pernikahan, perbaikan jalan, bersih bersih desa, renovasi masjid, ketika terdapat orang, meninggal, atau musibah. Budaya gotong royong ini akan semakin nampak apabila praktikan sedang berada di wilayah yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Desa Cinagara.

2. Bersih Desa

Kegiatan bersih desa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam lingkup Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW) di lingkungan sekitarnya. Masyarakat akan saling bahu-membahu untuk ikut dalam kegiatan bersih desa. Kegiatan bersih desa biasanya dilaksanakan setiap satu kali seminggu atau lebih untuk membersihkan sampah yang menumpuk dan parit.

3. Ronda Malam

Ronda malam masih dilaksanakan di beberapa lokasi pos ronda, biasanya dalam lingkup Rukun Tetangga (RT) atau Dusun. Ronda malam dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ronda malam ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai upaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yang masih satu lingkup dengan pos ronda.

3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Komunikasi antar warga terlihat sangat baik terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana saat bertemu pada saat di jalan atau ditempat umum warga saling bertegur sapa. Warga sering melakukan interaksi baik antar tetangga maupun dengan warga yang berbeda Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW). Hal ini dikarenakan adanya hubungan saudara satu sama lain. Komunikasi sehari-hari yang dilakukan menggunakan Bahasa Sunda. Adanya interaksi yang baik antar masyarakat mengakibatkan hal positif yang timbul seperti, tumbuhnya rasa kekeluargaan satu sama lain, tumbuhnya nilai tolong menolong dan kegotongroyongan.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Keeratan hubungan antar warga di Desa Cinagara masih terlihat cukup erat, khususnya bagi warga yang satu wilayah atau satu kampung. Kebanyakan warga di Desa Cinagara adalah keluarga jadi mereka memiliki hubungan satu sama lain yang lebih dari hanya sekedar tetangga. Selain itu juga terlihat warga sering melakukan makan bersama dengan beberapa tetangga atau biasanya disebut dengan liwetan bersama. Praktikan juga sering diajak untuk makan bersama, disini terlihat eratnya kekerabatan masyarakat bahkan kepada pendatang di Desa Cinagara. Akan tetapi masih terdapat beberapa warga yang sudah beda kampung atau beda Rukun Warga (RW) mereka hanya sebatas

mengetahuinya belum tentu mengetahui letak rumah warga lain, hal itu dikarenakan jarak antar Rukun Warga (RW) atau antar kampung yang lumayan jauh menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hubungan yang erat antar masyarakat di Desa Cinagara menjadi salah satu modal sosial yang berharga yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cinagara. Homogenitas antar warga menjadi salah satu faktor pendukung eratnya hubungan warga satu dengan lainnya di Desa Cinagara.

3.3.4 Konflik Yang Terjadi Antar Masyarakat

Konflik di masyarakat merupakan hal yang pasti ada dalam masyarakat manapun termasuk di Desa Cinagara. Konflik yang ada di Desa Cinagara tentunya bermacam-macam akan tetapi konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak sampai menimbulkan perpecahan di Desa Cinagara. Salah satu konflik masyarakat di Desa Cinagara yang praktikan ketahui dari para warga adalah adanya pendistribusian bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Banyak warga yang seharusnya menerima bantuan sosial, namun malah tidak mendapatkannya. Sementara itu, keluarga dengan kategori mampu malah mendapatkan bantuan sosial dan mereka tidak mau lepas dari pemberian bantuan tersebut. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat dan adanya ketidaktanggungjawaban dari pihak Pemerintah Desa yang memanfaatkan jabatannya untuk membantu keluarga atau kenalannya.

3.3.5 Penyelesaian Konflik

Penyelesaian konflik terkait dengan pendistribusian bantuan sosial yang salah sasaran, Perangkat Desa berkewajiban untuk melakukan verifikasi data kependudukan warganya. Terutama masyarakat pra sejahtera yang dimasukkan dalam daftar calon penerima bantuan sosial dari Pemerintah Pusat. Verifikasi dan pembaruan data kependudukan sangat penting dilakukan secara tertib. Terlebih hal itu sebagai pijakan referensi data penerima bantuan sosial. Maka dari itu, dibutuhkan kolaborasi erat antara Dinas Sosial Kabupaten Garut dengan Pemerintah Desa Cinagara juga Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Kabupaten Garut dalam memperoleh bank data yang selalu *ter-up to date* setiap saat.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Hasil pengamatan yang dilakukan pada proses asesmen komunitas yang telah dilaksanakan selama praktikum, dapat diidentifikasi beberapa potensi dan

sumber yang dimiliki oleh Desa Cinagara. Potensi dan sumber ini selanjutnya menjadi aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun potensi dan sumber tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1 Potensi

Desa Cinagara memiliki banyak potensi yang masih perlu digali dan dikembangkan lagi keberadaannya untuk dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial desa. Potensi yang dimiliki oleh Desa Cinagara adalah :

1. Potensi Usaha

Desa Cinagara memiliki beragam jenis usaha yang digeluti oleh masyarakatnya. Jenis usaha yang ada di Desa Cinagara yaitu usaha olahan makanan, usaha konveksi, dan usaha peternakan. Apabila potensi usaha ini didukung dan didorong dalam pembangunannya maka usaha-usaha tersebut akan menjadi makmur dan sukses hingga dapat menyerap tenaga kerja lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cinagara. Sehingga, pengembangan potensi usaha akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya dari segi pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Potensi Kesenian

Masyarakat Desa Cinagara yang multikultural dapat dikembangkan sebagai daya tarik bagi orang-orang di luar Desa Cinagara. Kesenian-kesenian dari masing-masing suku dan etnis yang beragam dikombinasikan dan disediakan panggung untuk mereka dapat menampilkan kesenian mereka. Potensi wisata yang ada di Desa Cinagara yaitu adu domba garut, qasidah rebana, kegiatan majelis taklim, kegiatan gotong royong, kompetisi badminton dan sepak bola, dan sebagainya.

3.4.2 Sumber

Desa Cinagara memiliki sistem sumber yang beragam yang dapat dimanfaatkan dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Desa Cinagara memiliki beberapa sumber sebagai berikut.

1. Sumber Manusiawi

Sumber manusiawi merupakan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di Desa Cinagara, yang terdiri dari beragamnya jenis

mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat dan masyarakat-masyarakat yang memiliki potensi serta memiliki tujuan yang sama yakni untuk membangun kesejahteraan masyarakat Desa Cinagara. Sumber manusiawi tersebut seperti petani hortikultura, petani organik, pedagang, guru, bidan, buruh, PNS, jasa persewaan, dan Kelompok Tani.

2. Sumber Alamiah

Potensi dan sumber alamiah adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rangka menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari – hari. Luas wilayah Desa Cinagara yang sekitar 215.997 M², secara umum dipergunakan pemukiman dan sisanya lahan pertanian, peternakan, dan lahan bisnis lainnya. Namun kondisi tersebut belum dimaksimalkan secara baik. Desa Cinagara berada di jalan nasional yang menghubungkan antara Kabupaten Garut dan Tasikmalaya. Hal ini, sangat mendukung untuk membangun Desa Cinagara menjadi Desa Agrowisata. Desa Cinagara juga merupakan daerah agraris penghasil sayuran, sangat potensi apabila dikembangkan sektor usaha rumahan (*home industry*) berbasis bahan baku hasil pertanian.

3. Sumber Material

Sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur yang terdapat di Desa Cinagara. Sumber material juga dapat diartikan sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki oleh Desa Cinagara dengan tujuan untuk menunjang kegiatan-kegiatan masyarakat. Fasilitas umum yang dimiliki oleh Desa Cinagara cukup beragam, seperti berikut ini.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan di lingkungan Desa Cinagara dengan adanya beberapa keberadaan sarana pendidikan, yaitu :

Tabel 3.11 Sarana Pendidikan Di Desa Cinagara

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	2
2.	Madrasah Diniyah	-
3.	PAUD/TK	8
4.	SD/ sederajat	5

No.	Uraian	Jumlah
5.	SMP/ sederajat	1
6.	SMA/ sederajat	-
7.	Perguruan Tinggi	-

b. Sarana Keagamaan

Sarana keagamaan difungsikan sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sarana keagamaan ini dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Cinagara akan kebutuhan spiritualitasnya.

Tabel 3.12 Sarana Keagamaan Di Desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Mushola/surau	54
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Kuil	-

Desa Cinagara merupakan desa yang mayoritas penganut agama Islam maka sarana keagamaan yang banyak terdapat di Desa Cinagara adalah masjid dan surau.

c. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan adalah fasilitas umum yang terdapat di Desa Cinagara yang bertujuan sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan fisik. Sarana kesehatan di Desa Cinagara antara lain.

Tabel 3.13 Sarana Kesehatan Di Desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah (Buah)
1.	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	7
2.	Mandi Cuci Kakus (MCK)	7
3.	Cuci Bersih	-

d. Sarana Fasilitas Umum

Sarana fasilitas umum lainnya merupakan sarana prasarana umum yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, transportasi, dan lain-lain yang ada di Desa Cinagara.

Tabel 3.14 Sarana Fasilitas Umum Di Desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah (Buah)
1.	Jalan	4
2.	Jembatan	4
3.	Pustu	1
4.	Olahraga	1
5.	Kesenian/Budaya	3
6.	Balai Pertemuan	1
7.	Sumur Desa	1
8.	Pasar Desa	1
9.	Warung Kelontong	8

4. Sumber Non Material

Sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang terdapat di Desa Cinagara. Desa Cinagara memiliki upacara-upacara adat, seperti pengajian, tarung domba garut, upacara bersih desa, dan budaya gotong royong yang masih dipegang teguh oleh masyarakat.

5. Sumber Finansial

Sumber finansial yang ada di Desa Cinagara meliputi beberapa jenis bank dengan mesin ATMnya. Namun, Desa Cinagara ini belum memiliki koperasi. Sumber-sumber finansial tersebut dapat diakses oleh masyarakat Desa Cinagara apabila masyarakat mengalami kesulitan dalam hal finansial. Terdapat pula sumber finansial yang berasal dari masyarakat, yakni adanya kegiatan arisan dan jimpitan di tengah-tengah masyarakat.

3.5 Masalah Sosial Utama Yang Nampak

3.5.1 Masalah Sosial Dalam Komunitas

Masalah sosial utama yang terdapat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dapat ditemukan berdasarkan hasil asesmen partisipatif menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)*. Adapun masalah sosial yang terdapat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, antara lain :

Tabel 3.15 Masalah Sosial Dalam Komunitas

No.	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Pendidikan	1. Masih rendahnya minat membaca bagi kalangan anak usia dini; 2. Belum adanya sudut baca dan komunitas baca.
2.	Kesehatan	1. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan kesehatan.
3.	Sarana Prasarana	1. Perlunya pembenahan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu); 2. Akses jalan lingkungan masih ada yang sulit.
4.	Lingkungan	1. Sering terjadinya bencana alam; 2. Permasalahan sampah; 3. Kurangnya ketersediaan air bersih; 4. Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih rendah.
5.	Sosial Budaya, Olahraga, dan Pemerintahan	1. Bebas perelek, jimpitan, dan sejenisnya belum berjalan secara terstruktur; 2. Sarana olahraga masih belum dimanfaatkan dengan maksimal.
6.	Koperasi dan UMKM	1. Belum terbentuknya koperasi; 2. BumDes milik desa masih belum berjalan.

3.5.2 Upaya Penyelesaian Masalah Sosial Dalam Komunitas

Berdasarkan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Cinagara Tahun 2022, pemerintah Desa Cinagara sudah merencanakan beberapa program dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada. Adapun upaya penyelesaian tersebut antara lain :

Tabel 3.16 Upaya Penyelesaian Masalah Sosial Dalam Komunitas

No.	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Pendidikan	1. Meningkatkan minat baca anak usia dini secara persuasif; 2. Rencana pembuatan pojok baca dan komunitas baca.

No.	Masalah Sosial	Keterangan
2.	Kesehatan	1. Mengajak warga agar mendaftar jaminan kesehatan.
3.	Sarana Prasarana	1. Melakukan pembenahan pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada; 2. Melakukan perbaikan infrastruktur jalan;
4.	Lingkungan	1. Melakukan mitigasi bencana; 2. Rencana pembuatan tempat pembuangan sementara dan melakukan pemanfaatan sampah; 3. Doping air bersih; 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
5.	Sosial Budaya, Olahraga, dan Pemerintahan	1. Menyusun aturan pelaksanaan bebas perelek, jimpitan, dan sebagainya; 2. Pembentukan kelompok olahraga dan penyusunan jadwal.
6.	Koperasi dan UMKM	1. Merencanakan pembentukan koperasi; 2. Mengaktifkan kembali BumDes milik desa;

3.5.3 Hasil Penyelesaian Masalah Dalam Komunitas

Berdasarkan hasil observasi praktikan, upaya yang dilaksanakan memberikan hasil sebagai :

Tabel 3.17 Hasil Penyelesaian Masalah Sosial Dalam Komunitas

No.	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Pendidikan	1. Meningkatnya minat baca pada anak usia dini; 2. Terbentuknya pojok baca untuk masyarakat desa.
2.	Kesehatan	1. Masyarakat terdaftar jaminan kesehatan.
3.	Sarana Prasarana	1. Terstrukturanya pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu); 2. Mendukungnya akses jalan di desa.

No.	Masalah Sosial	Keterangan
4.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sadar akan penanggulangan bencana; 2. Tersedianya tempat pembuangan sementara; 3. Ketersediaan air bersih di desa; 4. Masyarakat sadar akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
5.	Sosial Budaya, Olahraga, dan Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan beas perelek, jimpitan, dan sebagainya menjadi terstruktur; 2. Berfungsinya sarana olahraga.
6.	Koperasi dan UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya koperasi; 2. Bumdes milik desa berjalan aktif kembali.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Kegiatan lapangan Praktikum Komunitas dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober - 9 Desember 2023 selama 40 hari. Lokasi praktikum berada di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan Praktikum Komunitas memiliki tujuan yaitu meningkatnya kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, baik untuk pemecahan permasalahan maupun pengembangan komunitas. Kegiatan praktikum diawali dengan acara penerimaan praktikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati Garut yang dihadiri langsung oleh Bupati dan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Setelah penerimaan di Pendopo Bupati Garut seluruh mahasiswa dijemput langsung oleh perangkat desa menuju desa masing-masing sesuai dengan tempat mahasiswa praktik. Kelompok 9 Desa Cinagara terdiri dari 6 orang dengan 1 (satu) dosen Pembimbing yaitu Ibu Milly Mildawati, Ph.D. Sesampainya kami di Kantor Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada tanggal 31 Oktober 2023 kami disambut sangat baik oleh Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Cinagara. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dalam inisiasi sosial adalah sebagai berikut.

4.1.1 Pertemuan Dengan Perangkat Desa

Adapun proses dan hasil dari pertemuan dengan perangkat desa seperti berikut.

1. Proses :

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Praktikan dalam pertemuan tersebut menyampaikan maksud dan tujuan dari Praktikum Komunitas serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kerja yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam berkegiatan. Kemudian, praktikan juga menetapkan pendamping lapangan selama kegiatan praktikum di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yaitu Kepala Dusun 2 Bapak Dian Mauludin.

2. Hasil :

Hasil yang diperoleh dari pertemuan penerimaan praktikan oleh perangkat Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah diterimanya praktikan untuk dapat berkegiatan di Desa Cinagara, serta praktikan mendapat dukungan untuk melaksanakan kegiatan praktikum atas rencana kegiatan yang telah disusun serta terjalinnya kepercayaan antara praktikan dengan aparat Desa Cinagara. Selain itu, praktikan juga disediakan oleh Perangkat Desa Cinagara satu rumah dari salah satu warga di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut sebagai tempat tinggal dan juga sekaligus dijadikan posko untuk praktikan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.



Gambar 4.1 Pertemuan Dengan Perangkat Desa

4.1.2 *Home Visit* Ke Tokoh-Tokoh Masyarakat

Adapun proses dan hasil dari kegiatan *home visit* seperti berikut.

1. Proses :

Kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kepada *interest group* yang berpotensi dalam membantu jalannya praktikum. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas kepada tokoh-tokoh masyarakat. Praktikan melakukan kunjungan rumah dimulai sejak tanggal 1 November 2023. Sasaran *home visit* yaitu Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Ketua BPD, Ketua LPM, Kader Posyandu, Kelompok Tani dan tokoh masyarakat lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan sekaligus memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Cinagara, Kecamatan

Malangbong, Kabupaten Garut serta gambaran umum kegiatan organisasi lokal Desa Cinagara. Kegiatan *home visit* juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan *transect walk* yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut serta melakukan pengumpulan data terkait profil komunitas.

2. Hasil :

Hasil dari kegiatan *home visit* kepada tokoh pemerintahan Desa Cinagara dan tokoh masyarakat yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah terjalinnya relasi, kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan serta penerimaan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan. Selain sambutan yang baik, tidak jarang dalam kunjungan yang dilakukan oleh praktikan ke rumah atau kediaman tokoh tersebut dijamu dengan baik serta praktikan dipersilahkan untuk ikut makan bersama.



Gambar 4.2 *Home Visit* Ke Tokoh-Tokoh Masyarakat

4.1.3 Pelibatan Diri Di Dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

1. Proses :

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian maulid, pembagian bantuan beras, bantuan *stunting*, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cinagara.

2. Hasil :

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cinagara. Kedekatan diantara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang.

Kemudian, dalam beberapa kesempatan kunjungan ke masyarakat dalam penggalian informasi, tak sedikit masyarakat yang memberikan jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cinagara, seperti jika berkumpul masyarakat akan saling tunggu menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya.



Gambar 4.3 Pelibatan Diri Di Dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

4.1.4 Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

1. Proses :

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *transect walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Cinagara. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Cinagara bahwa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari ke depan terhitung sejak 31 Oktober - 9 Desember 2023 di Desa Cinagara.

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke setiap wilayah desa, contohnya wilayah Kampung Karangsari dan Kampung Bengkel di Desa Cinagara . Penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan *home visit* ke rumah Ketua RT dan Ketua RW. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini dilakukan agar praktikan lebih mengenal lingkungan Desa Cinagara, diantaranya mengetahui ketua RT/RW, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Cinagara. Penelusuran wilayah ini

dilakukan dengan didampingi oleh Kepala Dusun 1, 2, dan 3. Kegiatan *transect walk* ini juga dilanjutkan di minggu-minggu selanjutnya.

Selain melakukan penelusuran wilayah desa, praktikan juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Kepala Dusun tentang bagaimana kondisi wilayah serta kondisi sosial masyarakat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

2. Hasil :

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Cinagara, seperti halnya mengenai batas-batas wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cinagara.

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut bekerja sebagai petani, wirausaha *home industry*. Wilayah paling banyak yang memiliki tempat usaha dan lahan pertanian adalah wilayah Kampung Karang Sari dan Kampung Karangtengah karena wilayah ini merupakan wilayah yang paling tinggi dan memiliki potensi dari lahan pertanian dan hasil pertanian yang tinggi pula daripada wilayah lainnya. Sedangkan, wilayah yang paling banyak *home industry* adalah wilayah Kampung Bengkel.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cinagara antara lain rutinan pengajian, kerja bakti di masing-masing RW, Maulidan, dan beas perelek. Desa Cinagara juga memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah diantaranya area pertanian dan perkebunan, area peternakan sapi dan kambing, dan sebagainya. Namun, keberadaan desa yang belum memiliki TPA dan daerah RW 3 yang sering mengalami banjir karena banyak yang membuang sampah di sungai.



Gambar 4.4 Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

4.2 Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, dan melibatkan sumber-sumber yang potensial.

1. Proses :

A. Tujuan

Tujuan pengorganisasian sosial yaitu untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian praktikan melibatkan dan bekerja bersama masyarakat sejak awal.

B. Waktu

Waktu pelaksanaan pengorganisasian sosial dimulai pada tanggal 5-8 November 2023. Pelaksanaan pengorganisasian disesuaikan dengan matriks kerja lapangan yang telah diketahui oleh pihak desa dan penanggung jawab lapangan.

C. Sasaran

Sasaran pada tahap pengorganisasian sosial terdiri dari organisasi lokal, *target group*, dan *interest group*. Sasaran dalam pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat meliputi Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Ketua BPD, Ketua LPM, Kader Posyandu, Kelompok Tani, serta masyarakat Desa Cinagara secara umum.

D. Langkah-Langkah

Praktikan mengunjungi organisasi-organisasi sosial (*home visit*) yang ada di Desa Cinagara sembari melakukan wawancara mengenai profil organisasi, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan oleh organisasi lokal yang ada di Desa Cinagara. Organisasi lokal nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat Desa Cinagara.

Pada setiap pertemuan, praktikan menjelaskan bahwa akan dibentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan bekerja sama dengan praktikan, tim kerja ini dibentuk dengan menghimpun pihak-pihak yang mau secara sukarela menjadi bagian dari TKM. Sebelum dibentuk, praktikan terlebih dahulu menjelaskan tugas pokok dan fungsi dari Tim

Kerja Masyarakat (TKM) serta peran praktikan sebagai fasilitator sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cinagara. Setelah *home visit*, praktikan melakukan rebug warga atau *community meeting* untuk selanjutnya menggali lebih dalam mengenai isu permasalahan dan membentuk struktur Tim Kerja Masyarakat (Desa).

2. Hasil :

Hasil dari proses pengorganisasian sosial yaitu memperoleh daftar dan profil organisasi lokal, daftar alternatif populasi target intervensi, terbentuknya wadah dan jejaring kerja atau Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang diberi peran untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Berikut merupakan organisasi lokal di Desa Cinagara yang teridentifikasi oleh praktikan :

a. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang terdapat di setiap daerah sebagai wadah untuk menampung ide dan gagasan dari para pemuda-pemudi di suatu desa. Karang taruna menjadi organisasi yang turut berperan penting dalam rangka kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan desa. Karang taruna Desa Cinagara saat ini diketuai oleh Bapak H. Dede Oos. Namun, karena kurangnya anggaran kegiatan untuk karang taruna, sehingga Karang taruna Desa Cinagara kurang dalam melaksanakan kegiatan.

b. Tim Penggerak - Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

TP-PKK merupakan salah satu organisasi pemberdayaan keluarga di suatu desa. Adapun, Ketua TP-PKK Desa Cinagara yaitu Ibu Luthfi Lintang Karahinan, S.Pd. Setiap RW di Desa Cinagara memiliki perwakilan kader TP-PKK. TP-PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. TP-PKK Desa Cinagara aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti pendataan keluarga, pemberantasan jentik nyamuk, kegiatan Posyandu, arisan, pengajian dan sebagainya.

c. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan gabungan dari beberapa petani yang masing-masing berada di wilayah RW Desa Cinagara. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi

lingkungan, kesamaan kebutuhan, dan memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.



Gambar 4.5 Pengorganisasian Sosial

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu tahapan dalam praktik pekerjaan sosial yang mana praktikan dan masyarakat memahami dan mengungkap masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada di masyarakat melalui kegiatan pengumpulan data, bersama-sama dengan masyarakat. Tahapan asesmen dilaksanakan dalam kurun waktu delapan hari yakni pada 9–15 November 2023. Metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahap asesmen adalah *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*, Analisis Pohon Masalah, dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Tahap asesmen dibagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu MPA, home visit, serta wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan :

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan *potential target groups*;

mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups*; mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

2. Sasaran :

Sasaran dari tahap asesmen yaitu meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, kader PKK, kader posyandu, Karang Taruna, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan masyarakat.

3. Waktu Pelaksanaan :

Waktu pelaksanaan asesmen awal dimulai dari tanggal 9-15 November 2023.

4. Proses :

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan proses sebagai berikut.

a. Wawancara

Praktikan melakukan asesmen awal dengan cara melakukan wawancara mengenai permasalahan sosial khususnya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta masalah sosial lainnya yang terdapat di Desa Cinagara. Wawancara tidak dilakukan sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda. Adapun wawancara yang dilakukan antara praktikan dengan Kasi Kesejahteraan Masyarakat dan Kepala Dusun di Kantor Desa Cinagara. Sedangkan, wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT dan RW, Ketua LPM, Ketua BPD, Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat lainnya, dan masyarakat dilakukan secara *home visit* atau praktikan mengunjungi kediaman orang tersebut.



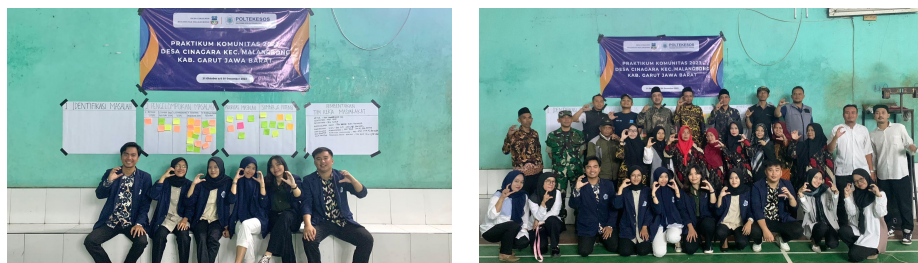
Gambar 4.6 Kegiatan Asesmen Awal Dengan Wawancara

b. *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen yaitu mengadakan rembug warga atau *community meeting* dimana rembug warga ini bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Aula Kantor Desa Cinagara dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kasi Kesejahteraan, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, Karang Taruna, Kader PKK, Kader Posyandu, dan tokoh masyarakat lainnya.

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah.

Langkah-langkah praktikan dalam melaksanakan teknik ini yaitu :
1) Mengidentifikasi anggota masyarakat yang diundang; 2) Mengirimkan undangan pertemuan; 3) Penjelasan maksud pertemuan; 4) Penjelasan tentang pengertian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Potensi dan sistem sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta prosedur *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*; 5) Peserta merenungkan dan memikirkan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cinagara; 6) Praktikan membagikan *meta card* dan alat tulis kepada peserta untuk menuliskan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cinagara; 7) Peserta menuliskan masalah pada *meta card*; (8) Peserta menempelkan *meta card* di kertas plano.



Gambar 4.7 Kegiatan Asesmen Awal Dengan *Community Meeting*

5. Hasil :

Hasil yang diperoleh praktikan yaitu mengetahui berbagai potensi, sumber, dan kekuatan yang ada di Desa Cinagara, memperoleh informasi

mengenai karakteristik masyarakat setempat yang bermanfaat dalam pelaksanaan praktikum, mengetahui kondisi alam Desa Cinagara yang merupakan dataran tinggi, serta memperoleh data dan prioritas masalah di Desa Cinagara, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Permasalahan Sosial Di Desa Cinagara

No.	Jenis Permasalahan Sosial Di Desa Cinagara	Keterangan
1.	Jaminan Sosial	a) Kepesertaan jaminan sosial belum merata di masyarakat.
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	a) Keterbukaan bantuan sosial; dan b) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata dan tidak tepat sasaran.
3.	Pemberdayaan Sosial	a) Kesejahteraan lansia; b) Pembenahan Posyandu; c) Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini; dan d) Tingginya kemiskinan dan pengangguran.
4.	Penataan Lingkungan Sosial	a) Penanggulangan sampah; b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS); c) Kurangnya ketersediaan air bersih; dan d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung.
5.	Penanggulangan Bencana	a) Relokasi rumah warga; dan b) Bencana alam berupa tanah longsor.

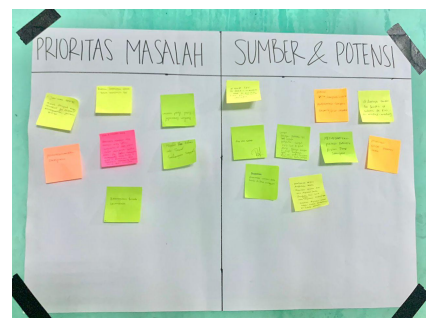
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan sosial lainnya yang dianggap membutuhkan solusi penyelesaian oleh warga Desa Cinagara. Permasalahan sosial tersebut diantaranya bantuan sosial yang tidak tepat sasaran, warga masih banyak yang membuang sampah sembarangan, beberapa wilayah Desa Cinagara rawan terjadi bencana alam, permasalahan terkait kesejahteraan lansia, masih kurangnya minat baca di kalangan anak usia dini, dan sebagainya. Berdasarkan hasil dari *community meeting* yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cinagara, praktikan menentukan prioritas masalah yang akan ditangani

yaitu terkait kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara. Berikut merupakan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang terdapat di Desa Cinagara berdasarkan hasil asesmen praktikan.

Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Di Desa Cinagara

Potensi dan Sumber	Kebutuhan
<ul style="list-style-type: none"> a) Lahan pertanian luas; b) Terdapat hutan pohon bambu yang dapat dijadikan bak sampah; c) Adanya kebun buah strawberry; d) Sarana pendidikan lengkap; e) Adanya tokoh masyarakat; f) Aktifnya Karang Taruna, Kader PKK, dan Kader Posyandu. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Dibentuknya tim pengelola sampah, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), dan sistem pengelolaan sampah; b) Pelatihan atau diklat untuk generasi muda desa; c) Mengembangkan desa menjadi kampung wisata; d) Pemanfaatan lahan kosong; e) Peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan kebersihan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Desa Cinagara yang dapat dimanfaatkan guna mempermudah praktikan dalam menangani permasalahan sosial yang diangkat.



Gambar 4.8 Hasil *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam, pada hal ini adalah

permasalahan kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 16 - 21 November 2023. Berikut adalah penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan.

1. Proses :

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam asesmen lanjutan adalah kunjungan, wawancara, dan analisis pohon masalah yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam poin berikut.

a) Identifikasi Lokasi

Pengidentifikasian dilakukan dengan mengelilingi beberapa kampung di Desa Cinagara. Dalam pengidentifikasian tersebut, praktikan melakukan pengamatan mengenai titik lokasi mana yang terdapat banyak sampah berserakan.



Gambar 4.9 Kegiatan Asesmen Lanjutan Dengan Identifikasi Lokasi

b) Wawancara dengan *Interest Group* dan *Target Group*

Wawancara dengan *interest group* dilakukan bersama dengan Bapak Rizal Jamaludin Pebrian selaku Kepala Desa Cinagara, Bapak Dian Mauludin selaku Kepala Dusun, dan Ibu Luthfi Lintang Karahinan, S.Pd., selaku Kader PKK Kampung Karang Sari, Desa Cinagara. Dimana daerah tersebut merupakan dusun dengan potensi dan ancaman sampah yang sering terjadi. Berdasarkan wawancara mendalam Kampung Karang Sari, Desa Cinagara sangat memerlukan suatu kegiatan pengedukasian dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Cinagara tentang pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga serta peningkatan kesadaran terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal itu dikarenakan menurut dari hasil wawancara banyak warga yang masih belum banyak yang menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih

dan sehat, masyarakat juga masih tidak peduli dengan lingkungan dikarenakan masih ada ulah dari masyarakat itu sendiri seperti membuang sampah sembarangan.



Gambar 4.10 Kegiatan Asesmen Lanjutan Dengan Wawancara

c) Asesmen Dengan Menggunakan Analisis Pohon Masalah dan Hipotesis

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen lanjutan dilakukan menggunakan teknik analisis pohon masalah. Analisis pohon masalah merupakan diagram yang menggambarkan masalah, sebab dan akibat. Hal itu dilakukan setelah masyarakat menyusun prioritas masalah. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat Desa Cinagara yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 di Aula Kantor Desa Cinagara dan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat yang ada di Desa Cinagara.



Gambar 4.11 Asesmen Dengan Menggunakan Analisis Pohon Masalah

2. Hasil :

Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara. Praktikan bersama masyarakat selanjutnya menganalisis hasil asesmen tersebut yang kemudian menjadi acuan dalam perencanaan intervensi. Berdasarkan hasil analisis pohon masalah penyebab terjadinya masalah kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah

Kesadaran masyarakat Desa Cinagara terhadap kondisi lingkungan sekitarnya masih terbilang kurang, dikarenakan banyak masyarakat yang masih mengabaikan akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Perilaku tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah dan limbah rumah tangga. Masyarakat masih membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya seperti dibuang di lahan kosong, di sepanjang jalan, di saluran air, bahkan dibuang di sungai. Selain itu, masyarakat juga masih membakar sampah. Hal itu dapat menyebabkan pencemaran udara dan dapat menimbulkan berbagai penyakit pernapasan. Sedangkan, pencemaran air yang diakibatkan pembuangan sampah sembarangan juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, cikungunya hingga memicu bencana alam berupa banjir.

b. Ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dan limbah masih belum memenuhi

Desa Cinagara merupakan salah satu desa yang belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang memenuhi standar, fasilitas pengangkutan sampah yang tidak tersedia keseluruh penjuru desa, serta tempat pembuangan sampah pada setiap rumah tangga yang kurang diperhatikan. Untuk ketersediaan tempat sampah permanen masih dapat dikatakan minim. Masih banyak masyarakat memiliki tempat sampah yang tidak kuat atau mudah rusak bahkan tidak tertutup. Rata-rata tempat sampah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cinagara berupa tempat sampah tanpa tutup, seperti plastik atau karung. Padahal, faktor penyakit dapat disebabkan dari tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup yang disebabkan oleh lalat dan tikus dan dapat menurunkan kualitas kesehatan lingkungan. Seharusnya, masyarakat sadar akan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan pemerintah desa yang seharusnya juga dapat memberikan dukungan kepada masyarakat berupa penyediaan sarana dan prasarana terkait pengelolaan sampah baik itu dengan penyediaan tempat pembuangan sampah, pembuatan

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), atau usaha lainnya yang dapat mengatasi permasalahan sampah di Desa Cinagara.

- c. Masih rendahnya cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cinagara tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih tergolong rendah. Di Desa Cinagara sendiri, masih banyak yang kesulitan akan air bersih, masih ada jamban yang belum memenuhi standar sehat, dan belum adanya pengelolaan sampah dan limbah yang baik. Kebanyakan masyarakat juga masih banyak yang merokok dan juga sering mengabaikan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Berdasarkan data yang bersumber dari Puskesmas Malangbong, Desa Cinagara menjadi desa dengan adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) demam chikungunya pada tahun 2023 sebanyak 20 orang, demam berdarah sebanyak 23 orang, muntaber sebanyak 37 orang, dan *stunting* sebanyak 20 orang. Oleh karena itu, indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu diperhatikan setiap rumah tangga di Desa Cinagara untuk menciptakan keluarga yang sehat. Dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) akan dapat meminimalisir masalah kesehatan atau penyakit yang terjadi di Desa Cinagara.

Adapun akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara apabila tidak ditangani adalah sebagai berikut.

- a. Terjadinya pencemaran pada lingkungan sekitar

Pencemaran lingkungan merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh buruk terhadap lingkungan hidup. Apabila lingkungan sekitar telah kotor akibat sampah, dapat membawa dampak buruk baik terhadap manusia maupun lingkungan. Dampak buruk sampah terhadap lingkungan salah satunya adalah menyebabkan pencemaran air. Pencemaran air dapat terjadi ketika sampah dibuang bukan ke tempat sampah melainkan ke sungai. Selain itu, pembuangan sampah atau limbah juga dapat menghambat proses air tanah dan tentu saja ini merupakan kabar buruk mengingat air tanah sangatlah penting bagi manusia. Sampah yang berserakan juga dapat mengganggu keestetikaan dari suatu lingkungan yang menjadi tidak bersih, tidak enak

dipandang, dan bahkan tidak sehat. Sama halnya dengan sampah yang dibakar di pekarangan rumah, hal itu dapat menyebabkan polusi udara dan merusak lingkungan jika dilakukan secara terus menerus.

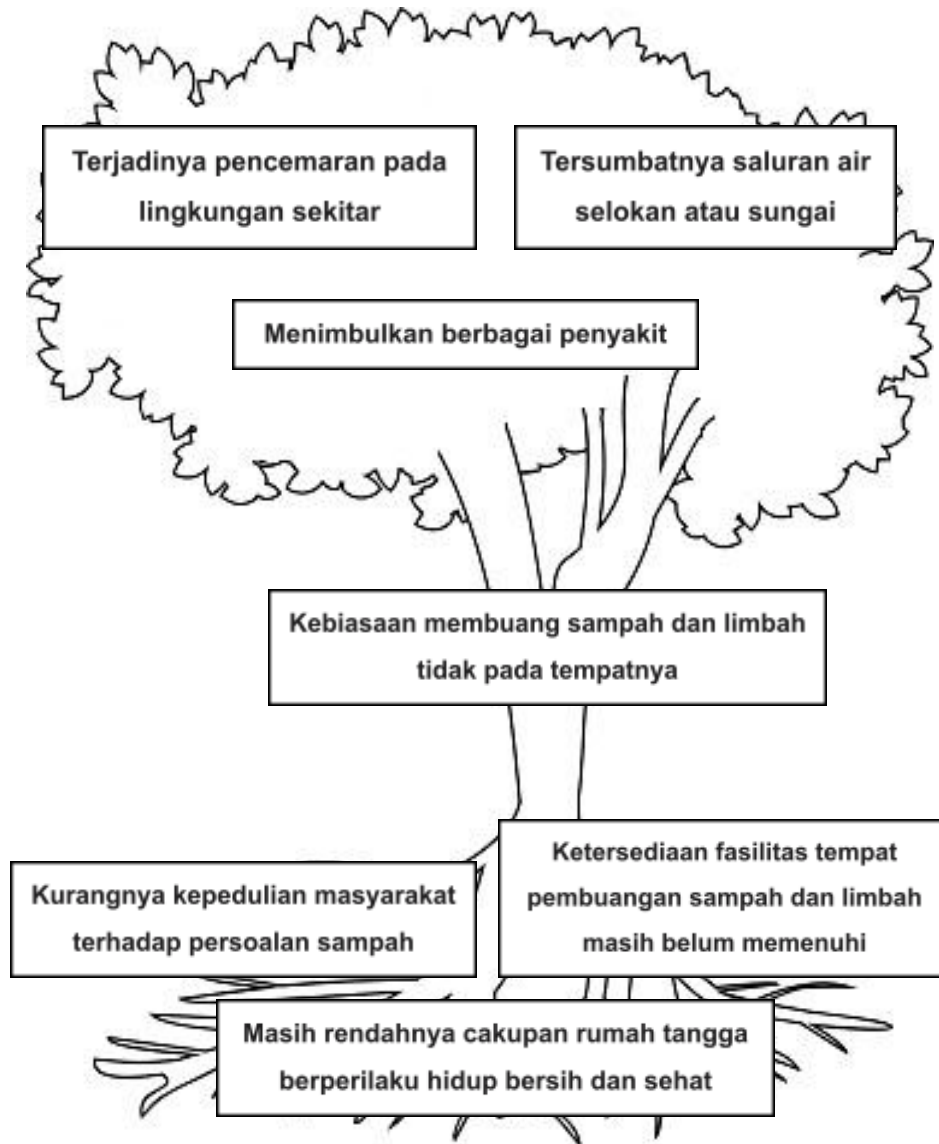
b. Tersumbatnya saluran air selokan atau sungai

Kesadaran untuk peduli sampah sebagian masyarakat Desa Cinagara masih belum muncul. Masih banyak tangan tidak bertanggung jawab yang melakukan aktivitas berupa membuang sampah sembarangan. Tumpukan aneka sampah masih kerap ditemui di saluran air baik itu selokan ataupun sungai yang seharusnya saluran tersebut bersih bebas dari penumpukan sampah. Tumpukan sampah ini menyebabkan air selokan atau sungai tersebut berwarna hitam pekat dengan bau busuk yang menusuk hidung dan kadang menyebabkan saluran air menjadi tersumbat. Jika hujan tiba, tumpukan sampahnya bisa meluap hingga ke jalan. Kondisi ini bisa menyebabkan bencana berupa banjir.

c. Menimbulkan berbagai penyakit

Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat mengundang berbagai jenis bakteri, virus dan parasit. Hal ini dikarenakan sampah yang dibiarkan tergeletak di dalam rumah atau di tanah lama-kelamaan akan membusuk dan menimbulkan banyak kuman, terlebih jika cuaca sedang hangat dan lembab. Kuman-kuman tersebut dapat menularkan berbagai macam penyakit. Berbagai macam penyakit tersebut dapat ditularkan ke manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Penularan langsung adalah jalur penularan dimana ketika seseorang bersentuhan langsung dengan sampah dengan tangan kosong dan tidak langsung mencuci tangan setelahnya. Sedangkan, penularan tidak langsung terjadi apabila sampah menjadi tempat berkembang biaknya hewan penyebar penyakit, seperti nyamuk, lalat, tikus, dan tikus. Serangga yang dapat berkembang biak di sampah dapat membawa kuman penyebab penyakit, seperti penyebab keracunan makanan. Oleh karena itu, penting untuk kita tidak membuang sampah sembarangan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.

Berikut adalah hasil dari analisis pohon masalah terkait dengan kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara.



Gambar 4.12 Hasil Analisis Pohon Masalah

Hipotesis merupakan serangkaian pernyataan yang menerangkan tentang hubungan antara suatu bentuk intervensi tertentu dengan hasil atau *outcome* yang diharapkan. Penyusunan suatu hipotesis intervensi dapat dilakukan berdasarkan seluruh informasi terkumpul pada tahap identifikasi serta analisis masalah. Berikut adalah hipotesis berupa kerangka kerja untuk mengembangkan intervensi terkait dengan permasalahan kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara.

Tabel 4.3 Hipotesis Etiologi dan Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intervensi
<p>Dikarenakan faktor-faktor berikut terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah; 2. Ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dan limbah masih belum memenuhi; 3. Masih rendahnya cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. 	↔	<p>Dengan demikian jika intervensi berikut dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cinagara terkait akibat dari tidak dikelolanya sampah dan limbah dengan baik; 2. Pengusulan pengadaan fasilitas pembuangan dan pengelolaan sampah di Desa Cinagara; 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cinagara untuk menerapkan perilaku bersih dan sehat.
<p>Berakibat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya pencemaran pada lingkungan sekitar; 2. Tersumbatnya saluran air selokan atau sungai; 3. Menimbulkan berbagai penyakit. 	↔	<p>Maka hasil berikut dapat dicapai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar; 2. Lingkungan sekitar terbebas dari sampah; 3. Munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

4.4 Penyusunan Intervensi

Perumusan intervensi adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan untuk menyusun program guna mengatasi masalah yang menjadi fokus praktikan yaitu kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

4.4.1 Proses

Praktikan menggunakan teknik *Technology of Participatory (ToP)* untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan *interest group* dan *target group*. Kesepakatan tersebut terjalin dengan menjangkau aspirasi partisipan dan mencari solusi terbaik penyusunan rencana

intervensi atau rencana tindak lanjut. Dalam melakukan perumusan rencana intervensi, praktikan membagi prosesnya menjadi 2 (dua) tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tanggal 20 November 2023, praktikan menuju kantor desa untuk mengkoordinasi kegiatan perumusan rencana intervensi terkait isu kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya. Disana, praktikan mengkoordinasikan terkait hari, tanggal, waktu, siapa saja yang diundang, tempat, dan segala persiapan untuk kegiatan *Technology Of Participatory (TOP)*. Setelah itu praktikan menghubungi Bapak Rizal Jamaludin Pebrian selaku Kepala Desa untuk izin melakukan kegiatan serta izin menggunakan Aula Kantor Desa Cinagara sebagai tempat pelaksanaan kegiatan perumusan rencana intervensi. Selain itu, praktikan juga meminta tolong untuk mengumpulkan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Cinagara agar bisa menghadiri kegiatan perumusan rencana intervensi.

Koordinasi dengan pihak yang akan dilibatkan telah selesai, maka praktikan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam perumusan rencana intervensi. Adapun alat dan bahan yang disiapkan seperti kertas plano, *meta card*, spidol, penggaris, selotip, dan bolpoin.

Praktikan membagi kertas plano menjadi 3 (tiga) bagian yaitu untuk bagian perencanaan kegiatan intervensi, penentuan Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan janji hati.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 pada pukul 09.00 - 10.00 WIB. Kegiatan ini semula direncanakan akan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cinagara, namun diubah menjadi ke Aula Balai Latihan Kerja karena jadwal yang bertabrakan. Kegiatan perumusan rencana intervensi ini dihadiri oleh 10 orang. Dalam kegiatan ini praktikan memulai dengan perkenalan kemudian menyampaikan dahulu maksud dan tujuan praktikan mengadakan kegiatan tersebut. Setelah mereka paham akan maksud dan tujuan praktikan maka dimulailah kegiatan perumusan rencana intervensi yang diawali dengan penjelasan mengenai isu yang diangkat dan penyampaian analisis pohon masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu masuk kepada tahap rencana intervensi yang diawali dengan penentuan nama program, tujuan program, kemudian perumusan rencana kegiatan. Semua yang dituliskan

atas dasar partisipasi dari masyarakat. Setelah muncul kegiatan serta kebutuhan, sasaran, *output*, waktu, sampai sumbernya maka praktikan beserta masyarakat menyusun Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan melaksanakan program yang telah disusun. Setelah Tim Kerja Masyarakat (TKM) terbentuk, maka kegiatan selanjutnya adalah penempelan janji hati yang berisi komitmen untuk menjalankan program kedepannya.



Gambar 4.13 Proses Pelaksanaan *Technology Of Participatory (TOP)*

4.4.2 Hasil

Adapun hasil dari tahap kegiatan penyusunan rencana intervensi seperti berikut.

1. Nama Program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program yang direncanakan yaitu “Pengubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara”.

2. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan umum dari Program Pengubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara adalah melakukan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat Desa Cinagara dari yang semula menganggap enteng pembuangan sampah dan limbah sembarangan menjadi pada tempatnya. Adapun tujuan khusus dari program tersebut adalah :

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat Desa Cinagara terkait ancaman kerusakan lingkungan dan bahaya berbagai macam penyakit akibat dari tidak dikelolanya sampah dan limbah dengan baik;
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cinagara untuk dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dari Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara adalah :

- a) Sosialisasi pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat;
- b) Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah;
- c) Penyampaian muatan *leaflet* melalui kegiatan Posyandu.

4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan program yang dirumuskan, dibawah ini merupakan indikator keberhasilan dari program yang akan dilaksanakan yaitu Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara :

- a) Masyarakat memiliki pemahaman terkait dengan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar;
- b) Munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

5. Sistem Partisipan

Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat merupakan kolaborasi berbagai pihak yang ada di Desa Cinagara. Untuk menentukan tanggung jawab setiap pihak, berikut merupakan penjabaran terkait sistem partisipan dalam program seperti berikut ini.

Tabel 4.4 Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Pihak yang memberi perhatian pertama kali pada masalah	Praktikan
2.	<i>Change Agent System</i>	Pekerja sosial profesional, lembaga, atau badan lain yang mengatur usaha perubahan sosial	Praktikan dan Pemerintah Desa Cinagara

No.	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
3.	<i>Client System</i>	Penerima manfaat intervensi	Masyarakat Desa Cinagara dan Anak Sekolah Dasar
4.	<i>Support System</i>	Pihak di luar sistem utama yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan intervensi	Puskesmas Malangbong
5.	<i>Controlling System</i>	Pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menyetujui proses perubahan dan implementasi program	Pemerintah Desa Cinagara
6.	<i>Implementing System</i>	Pihak yang melaksanakan proses intervensi di lapangan	Praktikan dan Tim Kerja Masyarakat (TKM)
7.	<i>Target System</i>	Pihak yang harus dirubah agar intervensi memberikan hasil	Masyarakat Desa Cinagara dan Anak Sekolah Dasar
8.	<i>Action System</i>	Pihak yang mengembangkan perencanaan serta menjadi bagian kelompok kerja	Praktikan, Pemerintah Desa Cinagara, Puskesmas Malangbong, Tim Kerja Masyarakat (TKM)

6. Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi yang praktikan gunakan praktikan dalam melaksanakan program intervensi yaitu menggunakan strategi kolaborasi (*collaboration*). Strategi kolaborasi (*collaboration*) yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) bersama kelompok sasaran untuk melakukan perubahan dengan tujuan memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber, dimana pada pelaksanaan strategi ini praktikan melibatkan masyarakat desa, Sekolah Dasar (SD), Puskesmas Malangbong, Kader Posyandu, Ketua RT/RW, dan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) untuk melaksanakan program intervensi. Selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana Tim Kerja Masyarakat (TKM) dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat Desa Cinagara

dalam menjaga lingkungannya. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (*social campaign*), adapun taktik yang digunakan berupa penyuluhan.

7. Jadwal Kegiatan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan

a) Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya Program Pengubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara. Kegiatan tersebut dilakukan di Kampung Karangsari, Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023.

b) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Tabel 4.5 Langkah-Langkah Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Langkah-Langkah
1.	Sosialisasi pengelolaan sampah dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat & Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah	<p>Tahap Persiapan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan TKM terkait pembagian tugas; Koordinasi dengan Pemerintah Desa terkait dengan perizinan mengadakan kegiatan; Menentukan peserta; Menentukan narasumber; Membuat dan mengajukan surat permohonan narasumber; Penentuan dan perizinan lokasi; Membuat undangan narasumber dan peserta; Menyiapkan perlengkapan kegiatan; dan Melakukan <i>follow up</i> kepada narasumber. <p>Tahap Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan oleh MC; Sambutan; Penyampaian materi; Tanya jawab atau kuis; Penutup; dan Dokumentasi.

No.	Kegiatan	Langkah-Langkah
2.	Penyampaian muatan <i>leaflet</i> melalui kegiatan Posyandu	Tahap Persiapan : a. Koordinasi dengan Kader Posyandu; b. Penyusunan materi <i>leaflet</i> bersama Kader Posyandu; dan c. Pembuatan <i>leaflet</i> . Tahap Pelaksanaan : a. Melakukan <i>print out leaflet</i> ; dan b. Penempelan <i>leaflet</i> di Posyandu Desa Cinagara.

8. Analisis Kelayakan Program

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu program. Dalam analisis SWOT terdapat faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT yang praktikan gunakan untuk menguji kelayakan dari Program “Pengubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara”.

Dengan menggunakan Analisis SWOT praktikan dapat melihat kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ada dalam Program “Pengubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara”, serta dapat menyusun strategi untuk memperoleh alternatif ofensif menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan (*weakness*) untuk mengurangi ancaman (*threats*), mengurangi ancaman (*threats*) dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*), dan menopang kelemahan (*weakness*) untuk mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*).

Adapun hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Kelayakan Program

	<p>Kekuatan (Strengths) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan stakeholder terkait yaitu Puskesmas Malangbong; 2. Program yang diangkat berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan warga; 3. Masyarakat mudah diajak bekerjasama; 4. Program ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya. 	<p>Kelemahan (Weakness) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target edukasi yang luas membutuhkan media sosialisasi yang dapat mencakup area luas.
<p>Peluang (Opportunities) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari <i>stakeholder</i> terkait yaitu aparat desa dan Puskesmas Malangbong agar masyarakat Desa Cinagara mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat; 2. Bantuan dari Kader PKK dan Posyandu untuk ikut serta dalam kegiatan penyampaian edukasi melalui <i>leaflet</i>. 	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan <i>stakeholder</i> terkait untuk meningkatkan manfaat program; 2. Berkoordinasi penuh dengan pemerintah desa, puskesmas, dan sistem sumber lainnya untuk merancang ide dan konten edukasi yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat. 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> dalam pembuatan materi yang mudah dipahami oleh warga; 2. Menggunakan media <i>leaflet</i> dan tulisan sebagai alat agar seluruh wilayah desa Cinagara menerima edukasi.
<p>Ancaman (Threats) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pembuangan sampah dan limbah tidak pada tempatnya sudah menjadi budaya masyarakat di beberapa wilayah Desa Cinagara. 	<p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> dalam memberikan penjelasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendorong warga pentingnya keberlanjutan program. 	<p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leaflet</i> yang dibuat dikoordinasikan dengan bidang promosi kesehatan Puskesmas Malangbong agar sesuai dengan kultur dan tradisi budaya masyarakat Desa Cinagara.

9. Rancangan Biaya

Praktikan menyusun rancangan biaya guna meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi.

Tabel 4.7 Rancangan Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
1.	Konsumsi	@2.000	30	Rp 60.000
2.	Banner	@40.000	1	Rp 40.000
Total				Rp 100.000

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara.

4.5.1 Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 28 November 2023 pukul 13.00 WIB yang diselenggarakan di rumah warga Kampung Karang Sari. Diikuti oleh Ketua RT, Ketua RW, masyarakat Desa Cinagara yang seluruhnya berjumlah 32 orang dengan mengundang Tim Kesehatan Lingkungan Puskesmas Malangbong dan salah satu pengrajin sampah di RW 6 Desa Cinagara sebagai narasumber. Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada warga tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar dikarenakan di Desa Cinagara masih banyak yang membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, sambutan dari Kepala Desa Cinagara, dan dilanjutkan dengan pemberian materi dari Tim Kesehatan Lingkungan Puskesmas Malangbong yang ditampilkan melalui *power point* dengan menggunakan LCD proyektor.



Gambar 4.14 Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Masyarakat

4.5.2 Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 28 November 2023 pukul 09.30 yang diselenggarakan di SD Negeri 4 Cinagara. Diikuti oleh guru, staf karyawan, dan siswa kelas 4 sampai dengan 6 SD Negeri 4 Cinagara yang seluruhnya berjumlah 80 orang dengan mengundang Tim Kesehatan Lingkungan Puskesmas Malangbong sebagai narasumber. Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman tentang bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan sedini mungkin mulai dari anak-anak agar kebiasaan hidup sehat dapat terbangun sejak dini.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri 4 Cinagara, dan dilanjutkan dengan pemberian materi dari Tim Kesehatan Lingkungan Puskesmas Malangbong yang ditampilkan melalui *power point* dengan menggunakan LCD proyektor.



Gambar 4.15 Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah

4.5.3 Penyampaian Muatan *leaflet* Melalui Kegiatan Posyandu

Kegiatan penempelan *leaflet* promosi kesehatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada di Desa Cinagara. Proses peningkatan kesadaran tidak

dapat memberikan hasil maksimal melalui edukasi persuasif yang pasif. Oleh sebab itu, tetap diperlukan sosialisasi lanjutan melalui penyampaian langsung muatan edukasi yang tertera di *leaflet* pada kegiatan Posyandu yang melibatkan masyarakat Desa Cinagara. Selain itu, muatan edukasi yang ada di *leaflet* disampaikan pula secara digital melalui grup *whatsapp* yang dimiliki oleh Kader Posyandu.



Gambar 4.16 Penyampaian Muatan *Leaflet* Melalui Kegiatan Posyandu

4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melihat apakah proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari tahapan praktik pekerjaan sosial, evaluasi menjadi bagian yang menilai kekurangan dan kelemahan dari program intervensi yang dibuat kemudian dilakukan. Kegiatan evaluasi dalam praktik pekerjaan sosial terbagi pada dua tahap yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Berikut adalah hasil evaluasi dari Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan bagian penilaian yang dilakukan sejak perancangan asesmen untuk penggalan informasi hingga penyusunan rencana intervensi. Pelaksanaan evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh apa informasi yang dibutuhkan telah didapatkan. Evaluasi proses ini juga menilai keberhasilan jenis metode yang digunakan dalam proses penggalan data. Adapun hasil evaluasi proses yang didapatkan antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan :

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap persiapan seperti berikut.

- a. Dukungan dan arahan dari Bapak Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd. selaku Kepala Desa Cinagara dalam melancarkan proses koordinasi dan perancangan rencana kegiatan;
- b. Dukungan dan koordinasi yang baik dari Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Kader Posyandu, dan Karang Taruna yang aktif membantu praktikan dalam berkoordinasi dengan warga serta pemuda di Desa Cinagara;
- c. Partisipasi pihak desa dalam merancang program intervensi sangat baik sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan :

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap pelaksanaan intervensi yang dibuat oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) seperti berikut.

- a. Partisipasi sasaran program sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan;
- b. Meningkatnya semangat dan kerjasama antar aparat desa dan masyarakat Desa Cinagara;
- c. Penggunaan media *leaflet* promosi kesehatan sudah mencakup target edukasi yakni masyarakat Desa Cinagara. Penyampaian edukasi secara pasif melalui penempelan dapat memberikan hasil dikarenakan mereka sadar tentang selebaran yang ditempelkan, sehingga masyarakat mengetahui informasi yang disampaikan;
- d. Penyusunan muatan materi edukasi diusahakan harus menggali nilai budaya di Desa Cinagara. Hal ini ditujukan untuk dapat menarik lebih jauh lagi perhatian masyarakat untuk membaca dan mengetahui informasi yang disajikan. Salah satu jalannya adalah dengan memasukkan unsur karakter ataupun bahasa sunda asli.

3. Tahap Pengakhiran :

Berikut ini merupakan evaluasi proses dari tahap pengakhiran yang dibuat oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan pengisian angket untuk mengukur pengetahuan masyarakat Desa Cinagara dan anak sekolah dasar terkait materi yang sudah disampaikan oleh pemateri dari Tim Kesehatan Lingkungan Puskesmas Malangbong.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan praktikan sesuai dengan target. Adapun evaluasi hasil yang dilaksanakan seperti poin berikut.

1. Perlu proses panjang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya edukasi yang telah disampaikan baru menampakkan hasil pemahaman saja di masyarakat. Belum adanya upaya perubahan dalam pengelolaan sampah dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Dimana, hal itu sebagai tanggung jawab pada diri sendiri maupun lingkungannya;
2. Diperlukan edukasi lanjutan yang disampaikan secara berkala disertai dengan dukungan-dukungan lain misalnya seperti adanya bantuan terkait sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dan profesional dengan perangkat Desa Cinagara beserta masyarakat Desa Cinagara.

Kegiatan terminasi dilaksanakan pada 8 Desember 2023. Kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan adalah dengan mengumpulkan perangkat desa dan sebagian masyarakat di Aula Kantor Desa Cinagara, praktikan menyampaikan dan memaparkan seluruh hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Cinagara. Serta menyampaikan kepada forum bahwa telah berakhirnya Praktikum Komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak desa yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum. Selanjutnya, praktikan memberitahukan bahwa praktikum telah berakhir dan berpamitan kepada seluruh aparat desa, masyarakat desa, beserta Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah membantu praktikan selama praktikum berlangsung.



4.17 Terminasi

4.7.2 Rujukan

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan merujuk kepada Kepala Desa, Kepala Dusun 1,2, dan 3 serta Kasi Kesejahteraan Sosial guna membimbing dan memfasilitasi Program yang sudah dibuat oleh praktikan dan Tim Kerja Masyarakat (TKM) sekaligus menindaklanjuti Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara. Rujukan juga diberikan kepada pihak Desa Cinagara agar selalu meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta kesukarelawanannya dalam proses pengembangan warga dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Adapun rencana tindak lanjut berupa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Cinagara dan Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk kedepannya adalah :

1. Sosialisasi pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat dapat dilakukan secara rutin 1 - 2 kali dalam sebulan serta dilakukannya pengecekan di setiap rumah tangga terkait berjalan lancar atau tidaknya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cinagara;
2. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dapat dilakukan secara rutin 1 - 2 kali dalam 1 bulan dan juga perlu dilakukan saat penerimaan siswa-siswi baru.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum Yang Dirasakan Praktikan

Tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan selama Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut :

1. Praktikan mampu untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Praktikan mampu untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Bertambahnya pengetahuan dan informasi selama melakukan praktikum, praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak pengetahuan seperti halnya di bidang penataan lingkungan sosial;
4. Bertambahnya relasi praktikan dan hubungan masyarakat praktikan selama melakukan praktikum di lapangan, karena praktikan menjalin relasi dengan berbagai pihak seperti halnya pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lain seperti eksternal seperti Puskesmas Malangbong; dan
5. Bertambahnya kemampuan praktikan dalam berbahasa, dikarenakan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut ini seluruh warganya menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-harinya.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum

Praktikum komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, kabupaten Garut dilaksanakan selama 40 hari. Sebagai bentuk pengabdian, praktikan membaur dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan masyarakat Desa Cinagara. Terdapat banyak faktor pendukung yang membantu praktikan menyelesaikan praktik pekerjaan sosial di Desa Cinagara dan juga faktor penghambat diantaranya seperti berikut.

5.2.1 Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama Praktikum Komunitas di Desa Cinagara antara lain :

1. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan edukasi, sehingga ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktikum dosen pembimbing akan senantiasa memberikan arahan;
2. Praktikan mendapatkan penerimaan dan dukungan yang cukup baik dari Pemerintah Desa Cinagara dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh praktikan;
3. Seluruh elemen masyarakat Desa Cinagara seperti ketua RT dan RW, Kepala Dusun, Kader PKK, hingga Kader Posyandu, yang menerima dengan baik kedatangan praktikan serta mendukung penuh setiap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan paling utama dalam memperlancar jalannya kegiatan Praktikum Komunitas ini;
4. Partisipasi aktif dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah berpartisipasi dalam penanganan masalah dan pelaksanaan program dari praktikan; serta
5. Dukungan dari teman-teman satu lokasi praktikum dalam setiap pelaksanaan tahapan praktikum.

5.2.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dirasakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara antara lain :

1. Cuaca yang terkadang kurang mendukung kegiatan praktikum, seperti halnya ketika praktikan sedang melakukan praktikum di lapangan cuaca seringkali berubah-ubah. Sehingga hal tersebut menghambat kegiatan yang sedang berjalan;
2. Wilayah yang sangat luas menghambat praktikan dalam mengeksplorasi setiap wilayah Desa Cinagara. Tidak semua wilayah bisa dikelilingi oleh praktikan dikarenakan adanya keterbatasan waktu;
3. Praktikan tidak bisa berbahasa sunda sehingga sangat menjadi hambatan ketika praktikan melakukan kegiatan baik formal maupun informal di Desa Cinagara yang sebagian besar komunikasi dilakukan dengan Bahasa Sunda;
4. Terbatasnya waktu pelaksanaan praktikum komunitas, waktu pelaksanaan praktikum komunitas hanya 40 hari, hal tersebut membuat praktikan harus menyesuaikan kegiatan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Durasi praktikum yang terlalu singkat menyebabkan proses praktikum kurang

maksimal. Jenis program yang disusun hanya pada batas sebagai permulaan sementara tanggung jawab keberlanjutan program cenderung tidak dilaksanakan oleh masyarakat dan desa.

5.3 Usulan dan Masukan Untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Berdasarkan kegiatan Praktikum Komunitas di lapangan, praktikan memberikan usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain :

1. Perlu adanya praktik langsung pada saat pemberian materi metode dan teknik pekerjaan sosial di dalam kelas. Sehingga, mahasiswa bisa lebih memahami dalam menggunakan teknik dan metode pekerjaan sosial di lapangan. Metode dan teknik pekerjaan sosial yang diajarkan juga perlu untuk di *update* sesuai dengan perkembangan zaman sehingga lebih relevan untuk digunakan;
2. Pembekalan yang dilaksanakan sebelum Praktikum Komunitas dapat dilaksanakan dalam kurun waktu yang lebih lama, tidak hanya melalui pemaparan materi dalam waktu 1 (satu) hari. Dimana, terdapat banyak hal baru yang perlu diketahui oleh para praktikan. Sehingga, dalam penyerapan materi kurang maksimal. Pada tahapan pra lapangan juga diperlukan pematangan tentang bagaimana cara menerapkan teknik-teknik pekerjaan sosial dengan komunitas kepada para praktikan;
3. Waktu pelaksanaan praktikum yang terbatas namun indikator capaian praktik yang sangat luas sehingga membuat praktikan merasa kesulitan dalam melaksanakan praktikum di lapangan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan yang menjadi fokus profil lulusan dari praktikan yaitu analisis penataan lingkungan sosial, dengan mengangkat isu kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya. Praktikan melaksanakan Praktikum Komunitas selama 40 hari mulai dari tanggal 31 Oktober - 9 Desember 2023 di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Adapun proses kegiatan Praktikum Komunitas ini praktikan laksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan praktik pekerjaan sosial yaitu tahap (1) Inisiasi sosial, (2) Pengorganisasian Sosial, (3) Asesmen, (4) Perumusan Rencana Intervensi, (5) Pelaksanaan Intervensi, (6) Evaluasi, serta (7) Terminasi dan Rujukan.

Dalam proses inisiasi sosial praktikan di Desa Cinagara menggunakan teknik *Community Involvement (CI)*, *home visit*, dan *transect walk*. Dalam tahap ini praktikan melakukan perkenalan dengan berbagai pihak di Desa Cinagara, mengikuti kegiatan yang ada di desa, dan berbaur kepada masyarakat agar diterima menjadi bagian dari Desa Cinagara. Hasilnya adalah praktikan dapat diterima oleh masyarakat Desa Cinagara. Tahapan selanjutnya setelah inisiasi sosial adalah tahapan pengorganisasian sosial, praktikan menggunakan teknik *home visit* mendatangi pengurus organisasi lokal di desa, selain itu juga dengan media pertemuan warga yang didalamnya terdapat perwakilan organisasi lokal desa. Hasil dari pengorganisasian sosial adalah praktikan dapat mengidentifikasi organisasi lokal yang ada di desa dan mendapat dukungan untuk menjalankan program kedepannya. Tahap selanjutnya asesmen yang dibagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pada tahap asesmen awal praktikan menggunakan teknologi *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*, kemudian untuk asesmen lanjutan praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasilnya adalah praktikan dapat menentukan fokus masalah, dampak, dan penyebab, serta potensi dan sumber dari isu kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya. Setelah tahapan asesmen maka masuk ke dalam perumusan rencana intervensi yang dilakukan dengan teknik *Technology Of Participatory*

(TOP) dilakukan bersama-sama Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang dibentuk di Desa Cinagara. Dalam perumusan rencana intervensi maka terbentuklah Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara sebagai upaya penanganan permasalahan kebiasaan membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya di Desa Cinagara. Proses pelaksanaan intervensi dilakukan pada Selasa, 28 November 2023 dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat; sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah; dan penyampaian muatan *leaflet* melalui kegiatan Posyandu.

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara ditutup dengan lokakarya desa, lokakarya kecamatan, dan lokakarya kabupaten. Diharapkan dengan adanya Praktikum Komunitas ini, dapat membantu permasalahan sosial yang ada di Kecamatan Malangbong, khususnya di Desa Cinagara.

6.2 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas Tahun 2023, praktikan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan pengaruh, berikut merupakan beberapa pihak yang mendapatkan rekomendasi dari praktikan.

1. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Praktikum berbasis Komunitas yang diselenggarakan dengan berbagai pendekatan yang sejatinya membutuhkan waktu panjang. Pelaksanaan praktikum di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung cenderung selalu dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, sehingga para praktikan merasa tidak ada *output* ataupun *feedback* yang benar-benar didapat oleh praktikan. Selain itu adanya uji kompetensi dapat mempengaruhi konsentrasi praktikan dalam menyusun laporan. Maka dari itu, praktikan berharap untuk kedepannya pihak dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk lebih mengutamakan kelayakan dan keefektifan penerapan praktikum agar para praktikan nantinya mendapatkan *output* ataupun *feedback* yang sangat baik dari tempat mereka melakukan Praktikum berbasis Komunitas.

2. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dapat menyesuaikan lagi terkait jangka waktu Praktikum Komunitas agar proses

tahapan praktik pekerjaan sosial dapat berjalan lebih maksimal dan tidak terburu-buru.

3. Pemerintah Desa Cinagara

Pemerintah Desa Cinagara diharapkan dapat menindaklanjuti permasalahan sampah di Desa Cinagara. Pemerintah desa harus meninjau kembali program dan kebijakan dari pemerintah agar sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, diharapkan organisasi masyarakat seperti halnya BumDes dapat aktif kembali untuk mendukung beberapa program yang ada di Desa Cinagara.

4. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim Kerja Masyarakat (TKM) diharapkan mengupayakan untuk melaksanakan, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan program yang dilaksanakan. Tim Kerja Masyarakat (TKM) perlu mensosialisasikan terkait pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lebih lanjut lagi. Sosialisasi dapat terus dilakukan melalui rebug warga yang melibatkan masyarakat, pada saat pelaksanaan posyandu, dan mengedukasi pada saat terdapat peluang untuk melakukan sosialisasi.

5. Masyarakat Desa Cinagara

Masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka dengan pengetahuan baru dan mengikuti perkembangan zaman. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat terkait pengelolaan sampah dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Cinagara yang masih tergolong rendah. Masyarakat perlu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya agar terhindar dari timbulnya berbagai macam penyakit hingga bencana berupa banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Pedesaan*, Pustaka setia, Surakarta.
- Barker, R. L. 1987. *The Social Work Dictionary*, Silver Spring, MD: National Association of Social Workers.
- Feryasari, I. 2015. *Pemeliharaan Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Hlm. 1-3.
- Ife, Jim. 2008. *Community Development*.
- Irwandi, S. Ufatin, N, & Sultoni. 2016. *Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)*. *Jurnal Pendidikan*.
- Julianti, R. Nasirun, & Wembrayarli. (2017). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Potensi*.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V., & Pioh, N. R. 2015. *Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado*. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(15), 56– 73.
- Kenneth H. Elison, et.al. 1997. *Technology of Participation (TOP) : Basic Group Facilitation Methods Manual*.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. 2004. *Social Work Macro Practice (Third Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air.

Rothman, J. 1995. *Approaches to Community Intervention*.

Rubington, Earl and Weinberg, Martin S. 1994. *The Study of Social Problems*. New York: Oxford University Press.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soleman B. Taneko. 1984. *Moral Dan Religi*, Yogyakarta : Kanisius.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sumantri A. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sutiaputri, Lina Favourita. 2015. *Kumpulan Bahan Perkuliahan Pekerjaan Sosial Dengan Organisasi dan Masyarakat*. Bandung : STKS Bandung.

Tendean, Chynta. Tilaar, Sonny. & Karongkong, Hendriek. 2014. *Pengelolaan Air Limbah Domestik Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Calaca dan Istiqlal Kecamatan Wenang*. Sabua Vol.6, No.3: 293 - 306.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

WHO/UNICEF Joint Monitoring Report. 2012. *Water Sanitation Hygiene*. World Health Organization.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas

NO.	TAHAPAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN	WAKTU YANG DIPERLUKAN
1. Inisiasi Sosial			
a.	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa, Kepala Dusun dan tokoh masyarakat untuk meminta ijin dan menyampaikan tujuan	1-2 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Community Involvement</i>	Meleburkan diri dalam kegiatan di masyarakat	3-4 November 2023 (2 hari)
2. Pengorganisasian Sosial			
a.	Identifikasi dan pelibatan organisasi lokal	Pelibatan organisasi lokal sebagai bentuk partisipasi masyarakat agar masyarakat secara bersama dapat menyadari masalah, kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas	5-8 November 2023 (4 hari)
3. Asesmen			
a.	Studi Dokumentasi	Menelusuri data dari sumber bacaan dan literatur	9-10 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Transect Walk</i>	Menelusuri wilayah, mengidentifikasi masalah dan sumber	11-13 November 2023 (3 hari)
c.	Wawancara	Melakukan komunikasi yang mendalam dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi	14-16 November 2023 (3 hari)
4. Perumusan Rencana Intervensi			
a.	<i>Technology of Participation</i> dan rebug warga	Menyusun rencana intervensi bersama masyarakat dan tim kerja secara partisipatif	16-21 November 2023 (6 hari)
5. Pelaksanaan Intervensi			
a.	Kolaborasi, Kampanye dan Kontes	Penggunaan taktik disesuaikan oleh masing-masing praktikan	22 November - 5 Desember 2023 (14 hari)



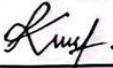
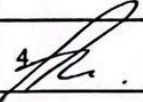


NO.	TAHAPAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN	WAKTU YANG DIPERLUKAN
1. Inisiasi Sosial			
a.	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa, Kepala Dusun dan tokoh masyarakat untuk meminta ijin dan menyampaikan tujuan	1-2 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Community Involvement</i>	Meleburkan diri dalam kegiatan di masyarakat	3-4 November 2023 (2 hari)
2. Pengorganisasian Sosial			
a.	Identifikasi dan pelibatan organisasi lokal	Pelibatan organisasi lokal sebagai bentuk partisipasi masyarakat agar masyarakat secara bersama dapat menyadari masalah, kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas	5-8 November 2023 (4 hari)
3. Asesmen			
a.	Studi Dokumentasi	Menelusuri data dari sumber bacaan dan literatur	9-10 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Transect Walk</i>	Menelusuri wilayah, mengidentifikasi masalah dan sumber	11-13 November 2023 (3 hari)
c.	Wawancara	Melakukan komunikasi yang mendalam dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi	14-16 November 2023 (3 hari)
4. Perumusan Rencana Intervensi			
a.	<i>Technology of Participation</i> dan rembug warga	Menyusun rencana intervensi bersama masyarakat dan tim kerja secara partisipatif	16-21 November 2023 (6 hari)
6. Evaluasi			
a.	Evaluasi partisipatif	Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan bersama dengan masyarakat dengan diskusi terfokus dan wawancara	3 Desember 2023 (1 hari)
7. Lokakarya			
a.	Kampanye	Melakukan sosialisasi rencana	8 Desember 2023

NO.	TAHAPAN	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN	WAKTU YANG DIPERLUKAN
1. Inisiasi Sosial			
a.	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa, Kepala Dusun dan tokoh masyarakat untuk meminta ijin dan menyampaikan tujuan	1-2 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Community Involvement</i>	Meleburkan diri dalam kegiatan di masyarakat	3-4 November 2023 (2 hari)
2. Pengorganisasian Sosial			
a.	Identifikasi dan pelibatan organisasi lokal	Pelibatan organisasi lokal sebagai bentuk partisipasi masyarakat agar masyarakat secara bersama dapat menyadari masalah, kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas	5-8 November 2023 (4 hari)
3. Asesmen			
a.	Studi Dokumentasi	Menelusuri data dari sumber bacaan dan literatur	9-10 November 2023 (2 hari)
b.	<i>Transect Walk</i>	Menelusuri wilayah, mengidentifikasi masalah dan sumber	11-13 November 2023 (3 hari)
c.	Wawancara	Melakukan komunikasi yang mendalam dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi	14-16 November 2023 (3 hari)
4. Perumusan Rencana Intervensi			
a.	<i>Technology of Participation</i> dan rebug warga	Menyusun rencana intervensi bersama masyarakat dan tim kerja secara partisipatif	16-21 November 2023 (6 hari)
		intervensi dan pelaksanaan intervensi kepada Kepala Desa dan jajarannya sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan	(1 hari)
8. Terminasi dan Rujukan			
a.	Pengakhiran Praktikum	Melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran	11 Desember 2023 (1 hari)

LAMPIRAN 2

Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
SENIN, 30 OKTOBER 2023**

NO.	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	1. 	
2.	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		2. 
3.	2003072	Neta Armita Manalu	3. 	
4.	2003045	Regina Shafwin Sidik		4. 
5.	2003082	Andi Cenra Ola	5. 	
6.	2003020	Jonathan FK Simamora		6. 

Bandung, 30 Oktober 2023
Dosen Pembimbing,



Milly Mildawati, MP., Ph.D.

Lampiran 3

Daftar Hadir Di Lapangan

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
31 OKTOBER 2023 - 9 DESEMBER 2023
DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

NO.	NRP	NAMA	OKTOBER	NOVEMBER									
			31/10/23	1/11/23	2/11/23	3/11/23	4/11/23	5/11/23	6/11/23	7/11/23	8/11/23	9/11/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER										
			10/11/23	11/11/23	12/11/23	13/11/23	14/11/23	15/11/23	16/11/23	17/11/23	18/11/23	19/11/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER	DESEMBER									
			30/11/23	1/12/23	2/12/23	3/12/23	4/12/23	5/12/23	6/12/23	7/12/23	8/12/23	9/12/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Kelompok,

[Signature]

Ahmad Haikal Riyadhi

Pendamping Kelompok,

[Signature]


Wizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Lampiran 4

Instrumen Untuk Membuat Profil Komunitas

INSTRUMEN OBSERVASI PROFIL KOMUNITAS DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

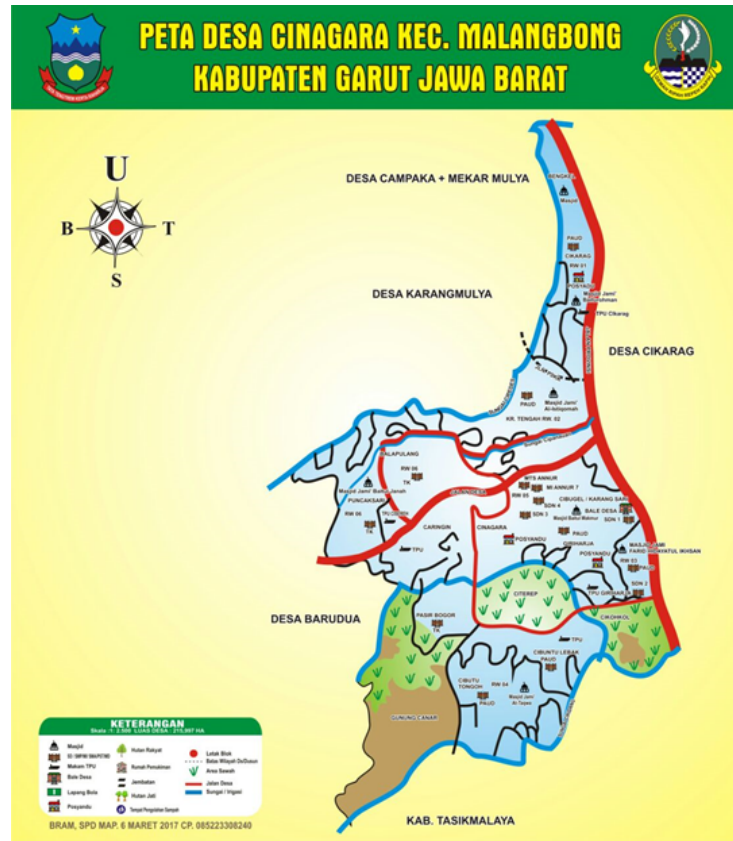
NO.	BAGIAN	KETERANGAN
1.	Tujuan Observasi	Memperoleh informasi mengenai masyarakat serta wilayah Desa Cinagara.
2.	Aspek	a. Lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Cinagara; b. Akses pelayanan, potensi dan sumber di wilayah Desa Cinagara; c. Aktivitas masyarakat Desa Cinagara; d. Permasalahan yang ada di Desa Cinagara.
3.	Alat Yang Dibutuhkan	Buku catatan, alat tulis, kamera.

INSTRUMEN WAWANCARA PROFIL KOMUNITAS DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

NO.	TOPIK	PERTANYAAN
1.	Latar Belakang Komunitas	a. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Cinagara? b. Bagaimana letak geografis Desa Cinagara? c. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Cinagara?
2.	Komponen Khusus dalam Masyarakat	a. Berapa jumlah penduduk Desa Cinagara? b. Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di Desa Cinagara? c. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Cinagara? d. Bagaimana sistem pengelompokan di Desa Cinagara? e. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Cinagara?

Lampiran 5

Peta Lokasi Tempat Praktikum



Lampiran 6

Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari, Tgl : Rabu, 8 November 2023

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Teknik : *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Sasaran : Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Cinagara

TIM KERJA MAHASISWA		
MC	:	Andi Cenra Ola
Pemimpin MPA	:	Ahmad Haikal Riyadhhi
Moderator	:	Neta Armita Manalu & Regina Shafwin S
Sekretaris	:	Nour Malita Azahra Ramadhany
Dokumentasi	:	Jonathan FK Simamora

NO.	BAGIAN	KETERANGAN
1.	Tujuan	a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cinagara; b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cinagara; c. Mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar.
2.	Teknik	<i>Methodology Of Participatory Assessment (MPA)</i>
3.	Partisipan	a. Kepala Desa Cinagara; b. Kasi Kesejahteraan Desa Cinagara; c. Kepala Dusun Desa Cinagara; d. Ketua RW dan Ketua RT; e. TP-PKK; f. Karang Taruna; g. Ketua LPM; h. Ketua BPD; i. Babinsa.
4.	Hari, Tanggal	Rabu, 8 November 2023
5.	Waktu	08.30 WIB - selesai

No.	BAGIAN	KETERANGAN
6.	Tempat	Aula Kantor Desa Cinagara
7.	Langkah-Langkah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan; b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan; c. Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan <i>MPA</i>; d. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial; e. Praktikan membagikan <i>meta card</i> dan alat tulis kepada peserta; f. Peserta menuliskan masalah pada <i>metacard</i>; g. Peserta menempelkan <i>meta card</i> pada kertas plano; h. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah; i. Menentukan prioritas masalah; j. Menentukan potensi dan sumber.
8.	Alat Yang Dibutuhkan	Kertas plano, <i>meta card</i> , <i>double tape</i> , spidol, bolpoin.

Lampiran 7

Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

SKENARIO PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

NO.	BAGIAN	KETERANGAN
1.	Tujuan	a. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada di Desa Cinagara; b. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya.
2.	Teknik	<i>Technology of Participatory (TOP)</i>
3.	Partisipan	a. Tokoh Masyarakat; b. Perwakilan Masyarakat Desa Cinagara.
4.	Hari, Tanggal	Senin, 20 November 2023
5.	Waktu	09.00 - 10.00 WIB
6.	Tempat	Aula Balai Latihan Kerja
7.	Langkah-Langkah	a. Pembukaan; b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan; c. Menjelaskan teknik <i>ToP</i> ; d. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama; e. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan; f. Melakukan foto bersama.
8.	Alat Yang Dibutuhkan	Kertas plano, <i>double tape</i> , spidol, bolpoin.

Lampiran 8

Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

SKENARIO EVALUASI DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

NO.	BAGIAN	KETERANGAN
1.	Tujuan	a. Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan; b. Mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan dan terampil dalam kegiatan praktikum.
2.	Teknik	Monitoring dan Evaluasi Partisipatif
3.	Partisipan	a. Tokoh Masyarakat; b. Masyarakat.
4.	Hari, Tanggal	Minggu, 3 Desember 2023
5.	Waktu	13.00 WIB - selesai
6.	Tempat	Rumah Warga Desa Cinagara
7.	Langkah-Langkah	a. Pembukaan; b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan; c. Menjelaskan teknik evaluasi partisipatif; d. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
8.	Alat Yang Dibutuhkan	Kertas plano dan spidol.

Lampiran 9

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

NOTULASI KEGIATAN ASESMEN DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari, Tanggal : Rabu, 8 November 2023

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Tujuan : a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cinagara;
b. Mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Cinagara;
c. Mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari komunitas maupun dari luar.

Jumlah Peserta : 30 orang.

Proses Kegiatan :

- a. Pembukaan;
- b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan;
- c. Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *MPA*;
- d. Praktikan menjelaskan mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS);
- e. Praktikan membagikan *meta card* dan alat tulis kepada peserta;
- f. Peserta menuliskan masalah pada *metacard*;
- g. Peserta menempelkan *metacard* pada kertas plano;
- h. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah;
- i. Menentukan prioritas masalah;
- j. Menentukan potensi dan sumber.

NO.	JENIS PERMASALAHAN SOSIAL DI DESA CINAGARA	KETERANGAN
1.	Jaminan Sosial	a) Kepesertaan jaminan sosial belum merata di masyarakat.
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	a) Keterbukaan bantuan sosial; dan b) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata dan tidak tepat sasaran.

NO.	JENIS PERMASALAHAN SOSIAL DI DESA CINAGARA	KETERANGAN
3.	Pemberdayaan Sosial	a) Kesejahteraan lansia; b) Pembinaan Posyandu; c) Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini; dan d) Tingginya kemiskinan dan pengangguran.
4.	Penataan Lingkungan Sosial	a) Penanggulangan sampah; b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS); c) Kurangnya ketersediaan air bersih; dan d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung.
5.	Penanggulangan Bencana	a) Relokasi rumah warga; dan b) Bencana alam berupa tanah longsor.

POTENSI DAN SUMBER	KEBUTUHAN
a) Lahan pertanian luas; b) Terdapat hutan pohon bambu; c) Adanya kebun buah strawberry; d) Sarana pendidikan lengkap; e) Adanya tokoh masyarakat; f) Aktifnya Karang Taruna, Kader PKK, dan Kader Posyandu.	a) Dibentuknya tim pengelola sampah, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), dan sistem pengelolaan sampah; b) Pelatihan atau diklat untuk generasi muda desa; c) Mengembangkan desa menjadi kampung wisata; d) Pemanfaatan lahan kosong; e) Peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan kebersihan.

Lampiran 10

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi

NOTULASI KEGIATAN PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari, Tanggal : Senin, 20 November 2023

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Tujuan : a. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada di Desa Cinagara;
b. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya maupun dari luar.

Jumlah Peserta : 10 orang.

Proses Kegiatan :

- a. Pembukaan;
- b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan;
- c. Sambutan ketua Talun Maju;
- d. Menjelaskan teknik *ToP*;
- e. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama;
- f. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan;
- g. Melakukan foto bersama.

NO.	YANG DIRUMUSKAN	HASIL
1.	Nama Program	Program Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah dan Limbah Melalui Gerakan Edukasi Keluarga Sehat Di Desa Cinagara.
2.	Bentuk Kegiatan	a. Sosialisasi pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat; b. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah; c. Penyampaian muatan <i>leaflet</i> melalui kegiatan Posyandu.
3.	Jadwal	Senin, 20 Desember 2023 pukul 09.00 - 10.00 WIB.

Lampiran 11

Notulasi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi

NOTULASI KEGIATAN EVALUASI DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari, Tanggal : Minggu, 3 Desember 2023

Waktu : 13.00 WIB - selesai

Tujuan : a. Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan;
b. Mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan dan terampil dalam kegiatan praktikum.

Jumlah Peserta : 10 orang.

Proses Kegiatan :

- a. Pembukaan;
- b. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan;
- c. Menjelaskan teknik evaluasi partisipatif;
- d. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

FORM EVALUASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Nama :





Usia :

*Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban menurut anda!

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah edukasi mengenai pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bermanfaat?		
2.	Apakah edukasi yang dilakukan secara tidak langsung melalui <i>leaflet</i> bermanfaat?		
3.	Apakah anda tertarik untuk melanjutkan promosi kegiatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)?		

Lampiran 12

Berita Acara Pertemuan Warga

	KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG <small>Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501130 Faks (022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/</small>
Nomor : 02.004/XI/2023	Cinagara, 7 November 2023
Sifat : -	
Lampiran : 1	
Perihal : Undangan Asesmen Awal Praktikum Komunitas 2023	
 Kepada: Yth. Ketua Karang Taruna Desa Cinagara di Cinagara	
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri <i>Asesmen Awal</i> yang akan dilaksanakan pada :	
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 November 2023
Waktu	: 08.30 – Selesai
Acara	: Asesmen Awal Pratikum Komunitas 2023
Tempat	: Aula Kantor Desa Cinagara
 Untuk Ketua Karang Taruna dimohon agar dapat mengajak maksimal 1 (satu) orang anggotanya untuk kebersamai dalam kegiatan asesmen awal praktikum komunitas ini. Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.	
 <p style="text-align: right;">Cinagara, 7 November 2023</p>	
 Mengetahui, Kepala Desa Cinagara  Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd	Ketua Kelompok Praktikum  Ahmad Haikal Riyadhi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Mengisi Acara

Garut, 23 November 2023

Yth.
Kepala UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong
Cq. Tim Kesehatan Lingkungan
di-
Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan sumber atau potensi yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala UPT Puskesmas Kecamatan Malangbong / Tim Kesehatan Lingkungan untuk mengisi acara pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023
Waktu : 10.00 WIB
Acara : Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Lokasi : Kp. Cilame RT 05/RW 05, SD Negeri 4 Cinagara

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



SUHARMA, Ph.D

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
2. Peringgal.

Lampiran

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023

Tanggal : 23 November 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM

NO.	NAMA MAHASISWA	NRP
1.	Nour Malita Azahra Ramadhany	2003034

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu berkenan menjadi narasumber pada kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa/i SD Negeri 4 Cinagara dalam upaya penerapan gaya hidup sehat sejak usia dini di Kabupaten Garut khususnya di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong. Adapun *rundown* acara :

Nama Program : **GERAKAN EDUKASI ANAK SEHAT**

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
1.	Pembukaan MC	10.00 – 10.15	15'	MC
2.	Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat	10.15 – 11.15	60'	Pihak Puskesmas
3.	Sesi Tanya Jawab	11.15 – 11.30	15'	
4.	Dokumentasi	11.30 – 11.45	5'	Tim Dokumentasi

Narahubung :

Nour Malita Azahra R (Tata) 0877-7174-3223



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp.(022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 04.001/XI/2023
Sifat : -
Lampiran : 2
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Cinagara, 7 Desember 2023

Kepada:
Yth. Aparat Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**
Waktu : **08.30 – selesai**
Acara : **Lokakarya Pratikum Komunitas 2023**
Tempat : **Aula Kantor Desa Cinagara**


Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.


Ketua Kelompok Praktikum


Ahmad Haikal Riyadhhi

Lampiran 13

Daftar Hadir Pertemuan Dengan Warga

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
DAFTAR HADIR ASSESSMENT DENGAN TEKNIK METHODOLOGY OF PARTICIPATORY ASSESSMENT (MPA) DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : ~~Kamis~~ ^{Rabu}, 8 November 2023
 Waktu : 08.30 - selesai
 Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	ASAL Instansi	TANDA TANGAN	
1.	Ikhsan K.	Kantong/BPD	1.	
2.	Asep S	Rw 06		2.
3.	U. Ridwan.	TOKOH.	3.	
4.	unaj/usokil rw 5	RW. 05	4.	4.
5.	Manpuh	RW. 04	5.	
6.	PISAN SETIAWATI	RW 03		6.
7.	KUN ZADAM	K. DUS III	7.	
8.	Deni Mardian	Kasi Pelayanan		8.
9.	Dian M	Kepala Dusun I	9.	
10.	Nia.	RW-01.		10.
11.	REKHA		11.	
12.	DEDE	KATONG		12.
13.	SRI TAN. S	Balainan	13.	
14.	RIZAL	KADES		14.
15.	ADE TRIANA	BPD	15.	
16.	Lezzi Lintang K	Tg. pake res		16.
17.	WIWIKA	Rw. 02	17.	
18.	IDA	keaden		18.

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR KEGIATAN ASESMEN LANJUTAN & PELAKSANAAN TECHNOLOGY OF PARTICPATORY (TOP) DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Waktu : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang Balai Latihan Kerja (BLK)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	Dani Abdul Wahid	1.	
2.	M Ishak		2.
3.	Siti Masitoh	3.	
4.	Meng Dina Fauziah		4.
5.	Syalma Nafisa	5.	
6.			6.
7.		7.	
8.			8.
9.		9.	
10.			10.
11.		11.	
12.			12.
13.		13.	
14.			14.
15.		15.	
16.			16.
17.		17.	
18.			18.
19.		19	
20.			20.

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK
DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023

Waktu : 08.30 - selesai

Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1.	DedeH	Rw.06	1. DedeH
2.	SARi	Rw.06	2. Sdi
3.	Sepiah	R.w.06	3. Sepi
4.	Ai Yuliana		4. Ai
5.	Ela	"	5. Ela
6.	DIDAH	"	6. Didah
7.	Awang	"	7. Awang
8.	ELIN	Phk	8. Elin
9.	E. Pipet.	-ll-	9. Pipet
10.	Mouani	RT. 05	10. Mouani
11.	Yullyanti	RT 02	11. Yullyanti
12.	Ani H	RT	12. Ani H
13.	Sari		13. Sari
14.	Wisna		14. Wisna
15.	eros	RT2	15. Eros
16.	ADE HIDAYATU	R.R.	16. Ade Hidayatu
17.	Dian	DUSUN 2	17. Dian
18.	Mila		18. Mila
19.	Siti Nurjanah		19. Siti Nurjanah
20.	Ila Rahmawati		20. Ila Rahmawati
21.	TATI NURHAYATI		21. Tati Nurhayati

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR SOSIALISASI POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI SD NEGERI 4 CINAGARA, DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023

Waktu : 10.00 - selesai

Lokasi : SD Negeri 4 Cinagara

NO.	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN	
1.	Ami Oktaviani	KLS 6	1. <i>ami</i>	
2.	Ardia U.	KLS 6	<i>Ardia</i>	2.
3.	Desi Aulia K.	KLS 6	3. <i>Desi</i>	
4.	Tika Nur Aeni	KLS 6		4. <i>Tika</i>
5.	Siti Nurjanah	kelas 6	5. <i>Siti</i>	
6.	Tiara Supriatin	kelas 5		6. <i>Tiara</i>
7.	azahra asira Rahma	kelas 5	7. <i>Azra</i>	-
8.	desi Nurani	kelas 5		8. <i>Desi</i>
9.	Kayla	kelas 4	9. <i>Kayla</i>	
10.	Sandra	kelas 4	-	10. <i>Sandra</i>
11.	Nadya	kelas 4	11. <i>Nadya</i>	
12.	Akiba	kelas 4	-	12. <i>Akiba</i>
13.	Saisa	kelas 4	13. <i>Saisa</i>	
14.	Diva	kelas 4		14. <i>Diva</i>
15.	Rahma	kelas 4	15. <i>Rahma</i>	
16.	Siti Nurhabibah	kelas 4		16. <i>Siti</i>
17.	Sepki	kelas 4	17. <i>Sepki</i>	
18.	Ahya	kelas 4		18. <i>Ahya</i>
19.	Suci	kelas 6	19. <i>Suci</i>	
20.	Kirani	kelas 6		20. <i>Kirani</i>
21.	Salma	kelas 5	21. <i>Salma</i>	
22.	NUR AENI	kelas 5		22. <i>Nur</i>

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR KEGIATAN LOKAKARYA

DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Desember 2023

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Harkat Riyadhhi	Praktikan	1.
2.	Rizal	KADES	2.
3.	Ayi. Siti. N	Tokoh Masyarakat	3.
4.	Miba.	KW.01	4.
5.	Lutfi Lintang G	Tp. PKK	5.
6.	Asep. S	RW.06	6.
7.	Dadang	Cipunt	7.
8.	Tata. S	Baleins	8.
9.	Vira Zahara. Z	Perangkat Desa	9.
10.	Abdul Rosid	- - -	10.
11.	Rheka A. Saputra	- - -	11.
12.	Deni Mardian	- - -	12.
13.	Kun. Wani	- - -	13.
14.	Dede Iskandar	Karang Taruna	14.
15.	Dian Mauludin	Perangkat Desa	15.
16.	Nour Malita A R	Praktikan	16.
17.	Andi Ceura Ola	Praktika	17.
18.	Jonathan Simamora	Praktikan	18.
19.	Neka Armita	Praktikan	19.
20.	Pegria Shafwin. S	Praktikan	20.
21.	Milly Mildawati	Pembimbing/Super visor	21.

Lampiran 14

Dokumentasi Kegiatan Praktikum

1. Tahap Pra Lapangan



2. Tahap Lapangan

a. Inisiasi Sosial



b. Pengorganisasian Sosial



c. Asesmen



d. Penyusunan Intervensi



e. Pelaksanaan Intervensi

